

**PENGARUH *PROFITABILITAS* TERHADAP *RETURN SAHAM*  
DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar DI BEI Periode 2013-2017)

**SKRIPSI**



Oleh

**M MIFTAH ILMAN**

**NIM 14510184**

**JURUSANMANAJEMEN  
FAKULTASEKONOMI  
UNIVERSITASISLAMNEGERI(UIN)  
MAULANAMALIKIBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**PENGARUH *PROFITABILITAS* TERHADAP *RETURN SAHAM*  
DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar DI BEI Periode 2013-2017)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

**M MIFTAH ILMAN**

**NIM: 14510184**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM  
DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar  
DI BEI Periode 2013-2017)


Oleh

**M MIFTAH ILMAN**

**NIM : 14510184**

Telah disetujui pada tanggal, 22 November 2018

**Dosen pembimbing**

  
**M. Nanang Choiruddin, SE., MM**

**NIDT. 19850820201608011047**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan**


**Drs. Agus Sucipto, M.M.**

**NIP. 19670816 200312 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM  
DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar  
DI BEI Periode 2013-2017)

Oleh

**M MIFTAH ILMAN**

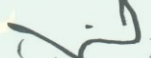
**NIM: 14510184**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada Tanggal 27 Desember 2018

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua  
**Muhammad Sulhan, SE.,MM**  
NIP. 19740604 200604 1 002
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**M. Nanang Choiruddin, SE.,MM**  
NIDT. 19850820201608011047
3. Penguji Utama  
**Dr.H. Misbahul Munir, LC., M.EI**  
NIP. 197507072005011005

**Tanda Tangan**

()

()

()

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan,



**Dr. Agus Sucipto, M.M.**  
NIP. 196708162003121001

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Miftah Ilman  
NIM : 14510184  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul: **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI** (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar DI BEI Periode 2013-2017) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “dublikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Desember 2018

Hormat saya,



M. Miftah Ilman  
NIM: 14510184



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur kami persembahkan kepada Allah S.W.T. Kerana berkat nikmat, taufiq serta hidayahnya kami bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi kami untuk meraih cita-cita besarku.

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku, ayahanda Hj Tarkibi dan ibunda Hj. Sunarsih, Termikasih atas motivasi, kasih sayang, do'a dan nasihat yang menjadikan semangat hidup untuk keberhasilanku.

Karya ini kupersembahkan pula untuk dosen pembimbingku beserta dosen fakultas ekonomi yang selalu memberikan bimbingan dengan caranya sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.

## HALAMAN MOTTO

If you can do it just do it



## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**”(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar DI BEI Periode 2013-2017).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabibesar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalankebaikan, yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugasakhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dansumbangan pemikiran dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhinggakepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak M. Nanang Choiruddin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
7. Teman-teman manajemen E yang selalu menyemangati dan mendukung agar segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.



8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal „Alamin

Malang, 28 Desember 2018

Penulis

M. Miftah Iman



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN ENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis .....	21
2.2.1 Return Saham .....	21
2.2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham.....	23
2.2.2 Profitabilitas .....	25
2.2.3 Inflasi.....	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian .....	34
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham .....	34
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2. Lokasi Penelitian.....	38
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
3.3.1 Populasi .....	38
3.3.2 Sampel .....	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	40
3.5 Jenis Sumber Data .....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	42

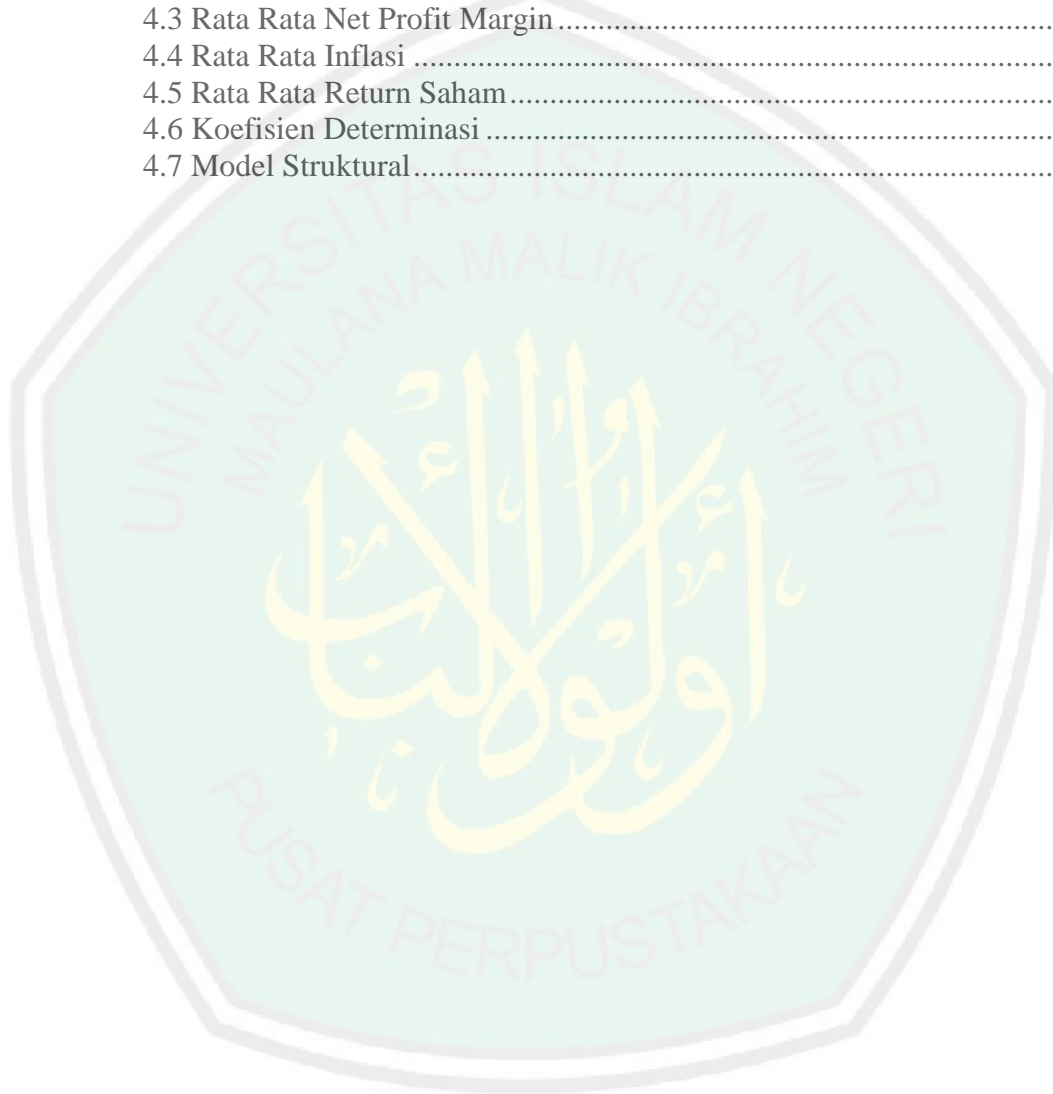
3.7.1 Variabel Independen .....	42
3.7.2 Variabel Dependen.....	44
3.7.3 Variabel Moderasi.....	44
3.8 Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Gambaran Umum Sub Sektor Makanan dan Minuman .....	50
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	51
4.1.2.1 Profitabilitas.....	51
4.1.2.2 Inflasi .....	60
4.1.2.3 Return Saham .....	61
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	63
4.1.4 Evaluasi Mode .....	65
4.1.4.1 Uji Model Struktural.....	65
4.1.4.2 Uji Model Pengukuran.....	66
4.1.5 Uji Hipotesis.....	68
4.2 Pembahasan.....	70
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham .....	70
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dimoderasikan Inflasi .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	80
5.2. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
2.2 Persamaan dan Perbedaan.....	21
3.1 Perusahaan Makanan dan Minuman .....	39
3.2 Kriteria Pengambilan Sampel .....	40
3.3 Sampel Perusahaan .....	41
3.4 Operasional Definisi Variable .....	45
4.1 Laba Bersih.....	52
4.2 Total Asset.....	53
4.3 Return On Assets .....	53
4.4 Total Ekuitas.....	55
4.5 Return On Equality .....	56
4.6 Penjualan.....	58
4.7 Net Profit Margin.....	58
4.8 Inflasi .....	60
4.9 Return Saham.....	62
4.10 Deskriptif Variabel Penelitian .....	63
4.11 Uji Inner Model .....	65
4.12 Uji Outer Weight .....	67
4.13 Path Coefficients.....	68

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman .....	8
1.2 Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan .....	9
2.1 Kerangka Konseptual.....	34
4.1 Rata Rata Return On Assets .....	54
4.2 Rata Rata Return On Equality .....	56
4.3 Rata Rata Net Profit Margin .....	59
4.4 Rata Rata Inflasi .....	61
4.5 Rata Rata Return Saham.....	62
4.6 Koefisien Determinasi .....	66
4.7 Model Struktural.....	68





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Statistik



## ABSTRAK

Ilman, M. Miftah. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi”.

Pembimbing : M. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Kata Kunci : Return Saham, Profitabilitas, Inflasi

---

Return saham menunjukkan kemakmuran investor apabila tingkat keuntungan dan harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka investor lebih tertarik dan percaya mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola dana investor yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pengembalian investor terlebih saat kondisi inflasi tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap return saham dan mengetahui apakah inflasi dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pada hubungan profitabilitas terhadap return saham.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis moderasi pada aplikasi SmartPLS 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sementara inflasi secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap return saham. Sehingga profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* yang berinteraksi terhadap profitabilitas perusahaan dapat berdampak pada perkembangan return saham.

## ABSTRACT

Ilman, M. Miftah. 2018, THESIS. Title: “Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Return Saham* dengan *Inflasi* sebagai Variabel Moderasi”.

Supervisor : M. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Keywords : Stock Returns, Profitability, Inflation

---

Stock returns indicate the prosperity of investors if the level of profit and the company's stock price increase. The higher the profit of the company, the more interested investors are in the ability of management to manage investor funds, in which eventually it has an impact on investor returns, especially when inflation is unstable. This study aims to determine the effect of profitability proxied by return on assets, return on equity and net profit margin on stock returns and to find out whether inflation can be used as a moderating variable on the relationship of profitability to stock returns as well.

The population of this study is companies included in the Food and Beverage Sub Sector in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The research sample is taken by purposive sampling technique, which amounted to 12 companies. The data analysis method used is descriptive analysis, and the data analysis used is moderation analysis on the SmartPLS 2 application.

The results showed that profitability proxied by return on assets, return on equity, and net profit margin have a positive and significant effect on stock returns. While inflation is significantly able to moderate the relationship between profitability and stock returns. So that, the profitability that is proxied by return on assets, the return on equity and net profit margin that interacts with the profitability of the company attain an impact on the development of stock returns.

## ملخص البحث

علمان، م. مفتاح. 2018. البحث الجامعي. العنوان: "تأثير الربحية على عوائد الأسهم مع التضخم كمتغير معتدل."

المشرف : م. نانانج خير الدين، الماجستير  
الكلمات الرئيسية : عوائد الأسهم، الربحية، التضخم

تدل عوائد الأسهم إلى ازدهار المستثمر إذا مستوى الربح وسعر السهم الشركة مرتفع. وكلما ارتفع ربح الشركة ، سيصبح المستثمر أن يهتم ويعتقد قدرة الإدارة في إدارة أموال المستثمر الذي يؤثر على عوائد المستثمر عندما يكون التضخم بدون مستقر خاصة. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الربحية المتأتية من العائد على الأصول والعائد على حقوق المساهمين وهامش الربح الصافي على عوائد الأسهم ومعرفة التضخم ان يستخدم كمتغير معتدل في علاقة الربحية على عوائد الأسهم.

السكانات البحث هي الشركات المدرجة في قطاع الأغذية والمشروبات الفرعية في بورصة اندونيسيا في 2013-2017. أخذت عينة البحث بواسطة تقنية أخذ العينات الهادفة التي بلغت 12 شركات. طريقة تحليل البيانات هي التحليل الوصفي، وتحليل البيانات هو تحليل الاعتدال على تطبيق SmartPLS 2

قد دلت النتائج أن الربحية التي تولدها على العائد على الأصول والعائد على حقوق المساهمين وصافي هامش الربح تؤثر إيجابيا وكبيرا على عوائد الأسهم. و التضخم يعتدل كبيرا العلاقة بين الربحية وعوائد الأسهم. فالربحية التي تولدها العائد على الأصول والعائد على الأسهم وهامش الربح الصافي مع ربحية الشركة تؤثر على تطوير عوائد الأسهم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas dewasa ini semakin ketat. Terjadinya fenomena ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang muncul dan berdampak pada munculnya peningkatan aktivitas perekonomian. Pemerintah dalam menghadapi kondisi ini juga telah memberikan tanggapan dengan menyusun kebijakan yang mendukung pengusaha untuk memperoleh kemudahan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya.

Menurut Fahmi (2012:52) pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan penjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat dana perusahaan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Saham merupakan surat berharga di dalam pasar modal yang diperjual belikan dalam pasar modal. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana dari kegiatan investasi yang dilakukan penanam modal, membiayai jalannya operasional perusahaan, dan memperluas usaha bagi suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:352) kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan/keuntungan atau peningkatan atas



nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk me maksimalkan hasil (*return*) di masa mendatang.

Investasi merupakan penanaman sumber dana atau modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Saham adalah sekuritas yang populer dan cukup menarik minat investor untuk diperdagangkan. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Untuk memperoleh *return* yang maksimal, investor menggunakan berbagai cara baik dengan menggunakan analisis mengenai perilaku perdagangan saham ataupun dengan menganalisis informasi-informasi ekonomi lain yang berhubungan dengan *return* (Sunariyah,2006:48).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Kegiatan investasi menunjukkan keinginan investor menyediakan sejumlah dana saat ini untuk memperoleh aliran dana pada masa mendatang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang tertanggung. Dengan demikian investor berharap untuk memperoleh keuntungan atas investasi yang dilakukannya saat ini.

Alasan investor berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tentunya memiliki tujuan tertentu yaitu dengan mendapatkannya *return* saham yang diinginkan dan tentunya mempunyai risiko yang sesuai dengan besaran *return* yang diinginkan investor. Terdapat beberapa cara bagi investor untuk mempertimbangkan investasi dengan mendapatkan *return* saham yang diinginkan investor yaitu dengan cara melihat laporan keuangan serta menganalisis rasio-rasio yang berpengaruh terhadap *return* saham. Legiman

(2015:88) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial.

Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Berbicara mengenai *return* saham berarti juga membahas mengenai tingkat keuntungan sekuritas yang akan didapatkan oleh investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya.

Komponen *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan dari selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya yang biasanya dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Komponen yang kedua yaitu *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima dari selisih harga antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrument investasi yang diperdagangkan di pasar modal.

Dengan terjadinya perdagangan akan timbul perubahan nilai suatu investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dapat diketahui dari analisis historis yang dapat diketahui dari periode sebelumnya, sehingga

dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan. Jogiyanto (2007:85) Capital gain merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi capital gain dan sebaliknya. Investor dalam melakukan investasi saham akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat *return* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat *return* yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus. Kestabilan *return* saham perusahaan dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor dalam melakukan kegiatan investasi terhadap perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan investasi, investor perlu memperhatikan kondisi fundamental perusahaan. Husnan (2003) menyebutkan, salah satu langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan keputusan investasi adalah dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan maka penting bagi investor untuk mengetahuinya sebelum membuat keputusan dalam investasinya.

Salah satu faktor fundamental yang diperhitungkan investor adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Harahap, 2010:304). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta return yang akan diterima dari investasi yang dilakukannya. Secara riil suatu entitas berusaha untuk menghasilkan laba yang besar sehingga mampu menghasilkan keuntungan untuk membesarkan entitas dan

memperluas kegiatan usaha perusahaan serta untuk menarik investor guna menjaga kelangsungan jalannya perusahaan. Investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki profitabilitas baik karena investor akan menanamkan modalnya dan mengharapkan keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan (Prihatini, 2009:20). Profitabilitas merupakan suatu cara untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal yang ada.

Signaling teori yang diungkapkan Brigham dan Houston (2010:184) menjelaskan bahwa tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan karena profitabilitas dianggap memberikan informasi kepada para investor. Meningkatnya profitabilitas menunjukkan membaiknya kinerja perusahaan dan para investor atau pemegang saham akan memperoleh keuntungan (*return* saham). Perusahaan yang *profitable* akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik ini akan maka akan banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika banyak permintaan atas saham suatu perusahaan maka harga sahamnya akan meningkat.

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). Rasio profitabilitas yang diukur dari ROA, ROE dan NPM mencerminkan daya tarik bisnis. *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan



secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Sehingga laba yang semakin tinggi dari hasil pengembaliannya atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. dan sebaliknya (Hery, 2015).

Faktor eksternal yang juga digunakan dalam memprediksi *return* adalah inflasi (Suyanto, 2007:19). Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang mempengaruhi *return*. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan resiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi. Kondisi inflasi yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak negatif terhadap tingkat *return* yang diharapkan.

Peningkatan biaya produksi yang lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila biaya produksi lebih rendah dari harga yang dinikmati perusahaan (produsen) maka profitabilitas perusahaan akan naik.

([www.investopedia.go.id](http://www.investopedia.go.id)).



Emiten barang konsumsi terbagi dalam beberapa sub-sektor, yakni makanan dan minuman, emiten rokok, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga, dan emiten ritel. Dari beberapa sub-sektor, bak pemain debus, emiten makanan dan minuman menjadi bisnis paling kebal terhadap perlambatan ekonomi. Saham-saham emiten makanan juga masih menarik dan cenderung likuid jika dibandingkan dengan emiten lain ([www.kontannews.go.id](http://www.kontannews.go.id)).

Berdasarkan Making Indonesia 4.0, lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, otomotif, elektronik, serta kimia. “Sektor-sektor ini merupakan industri padat karya berorientasi ekspor. Dari beberapa saham-saham yang diprioritaskan adalah emiten makanan dan minuman. Penerapan industri 4.0 di Jerman, ternyata tidak mengurangi lapangan pekerjaan, justru banyak menyerap tenaga kerja, serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, paparnya. Melalui Making Indonesia 4.0, salah satu aspirasi besar yang ditargetkan adalah menjadikan Indonesia masuk dalam jajaran 10 besar negara yang memiliki ekonomi terkuat di dunia pada tahun 2030, dengan mengembalikan kontribusi *netexport* industri ke angka 10 % dan peningkatan produktivitas tenaga kerja hingga dua kali lipat dibandingkan biaya tenaga kerja([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

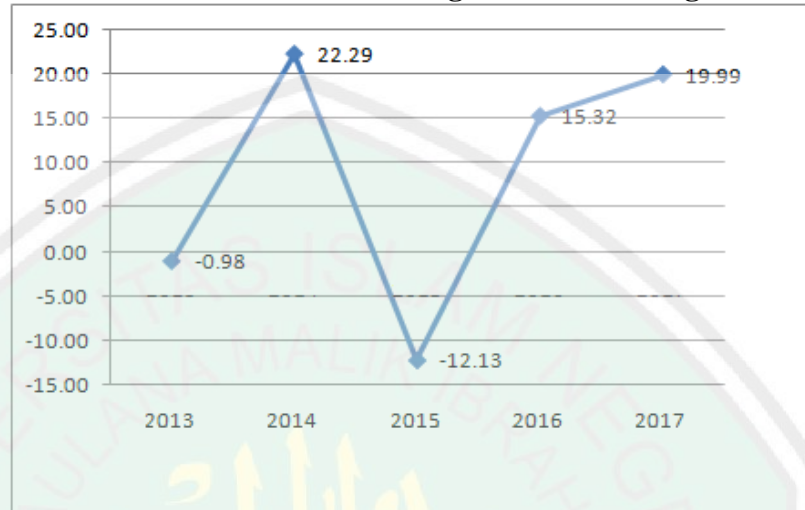
**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman**



Sumber: [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Subsektor makanan dan minuman memiliki pertumbuhan yang positif artinya pada saat terjadi krisis pun sektor ini masih bisa dikatakan stabil dan bernilai positif. tahun 2013-2016 subsektor makanan dan minuman mengalami peningkatan di tahun 2013-2014 yang cukup tinggi dan subsektor ini mampu bertahan atau masih terus meningkat walau terjadi krisis global, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 7,58%.

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan**



Sumber: [data](#) diolah, 2018

Berdasarkan hasil pertumbuhan IHSG menunjukkan pertumbuhan fluktuatif bahkan sempat mengalami angka negatif pada tahun 2013 dan 2015. Meski demikian jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman, sub sektor tersebut masih relatif terjaga, karena di tengah kondisi IHSG yang sedang mengalami pertumbuhan negatif (penurunan), sub sektor makanan dan minuman masih mengalami pertumbuhan positif meskipun terjadi sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor makanan dan minuman mampu bertahan di tengah pertumbuhan harga saham gabungan yang kurang stabil.

Dalam penelitian terdahulu Aryanti dan Mawardi (2016) dan Sholikha (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dan NPM terhadap Return Saham. Sehingga semakin tinggi laba baik yang berasal dari aset, modal sendiri maupun operasional

perusahaan mampu meningkatkan return saham. Namun hasil penelitian Purnamasari (2016), Arnoeva (2012), tidak menemukan adanya pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap return saham. Penelitian tentang inflasi terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Hidayat, Setyadi, dan Azis (2017), menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap Return Saham. Sehingga dengan adanya pengaruh dari inflasi memberikan dampak negatif terhadap return saham.

Melihat kenyataan dalam penelitian sebelumnya penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang menyakinkan dan mampu memperoleh pemahaman akan kebenaran mengenai pengetahuan khususnya dalam bidang pasar modal dengan menjadikan inflasi sebagai variabel moderasi yang nantinya diharapkan dapat membuktikan apakah inflasi dapat memperlemah profitabilitas dalam hubungannya terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI** (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?

2. Apakah inflasi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris dan pemahaman pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
2. Untuk memperoleh bukti empiris dan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada perkembangan teori akuntansi. Menambah khasanah yang baru dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan untuk saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti sesudahnya dalam mengkaji lagi *return* saham.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat praktis dalam penelitian ini diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengelola usahanya untuk memperoleh laba serta menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan.



- b. Bagi para investor dan calon investor yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal dimana hasil penelitian ini dapat memberikan masukan ataupun pertimbangan pemikiran dalam pembuatan keputusan dalam menanamkan modalnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang akan dilakukan ini untuk digunakan sebagai bahan perbandingan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu tersebut:

Afinindynne dan Budianto (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh DER, PER, ROE terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi”. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan variable ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan Telekomunikasi.

Hidayat, Setyadi, dan Azis (2017) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Serta Uang Beredar terhadap Return Saham”. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negative signifikan terhadap return saham sedangkan variabel nilai tukar, suku bunga dan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap return saham.

Aryanti dan Mawardi (2016) berjudul “Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)”. Alat analisis data menggunakan *Eviews Application 7*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan variabel ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.

Saputra (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham Syariah. dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah. Secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap return saham syariah.

Sari dan Sugiyono (2016) berjudul Pengaruh *NPM, ROE, EPS* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM dan EPS berpengaruh terhadap return saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.

Purnamasari (2016) berjudul Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Return Saham. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan terhadap return saham. Sedangkan hasil uji

parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, begitupun ROA yang juga tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Sholikhah (2015) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Alat analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, NPM dan Return Saham. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham. Sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari uji simultan menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap return saham.

Sarono (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Dollar Terhadap *Return* Saham Properti Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia”. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar dollar menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Saputri (2013) berjudul *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG berpengaruh terhadap return saham, dan hasil uji parsial

menunjukkan bahwa ROA, ROE dan IHSG berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel EPS dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Purnomo dan Widyawati (2013) dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Properti”. Alat uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap return saham. Sedangkan hasil uji T atau secara parsial menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap return saham, namun variabel lain yakni nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan properti.

Arnoeva (2012) berjudul “Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS, dan EVA Terhadap *Return* Saham”. Alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, EPS, dan EVA berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return Saham. Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROE dan EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel ROA dan EVA berpengaruh terhadap Return Saham.

Di bawah ini merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Afinindyn ne dan Budianto/ 2017	Pengaruh DER, PER, ROE terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Telekomunika si	Variabel Independen: DER, PER, ROE Variabel Dependen: <i>Return saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Hidayat, Setyadi, dan Azis/ 2017	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Serta Uang Beredar terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Hasil uji F menunjukkan inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel nilai tukar, suku bunga dan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Aryani dan Mawardi/ 2016	Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)	Variabel Independen: ROA, ROE, NPM, CR Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Eviews App. 7	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan variabel ROA, ROE, NPM dan CR terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
4	Saputra /2016	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap <i>Return Saham</i> Syariah	Variabel Independen: Inflasi, Suku Bunga SBI Variabel Dependen:	Analisis Regresi Linier Berganda	Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return</i> saham, dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		Di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	<i>Return Saham</i>		<i>return</i> saham. Secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham syariah.
5	Sari dan Sugiyono/ 2016	Pengaruh <i>NPM, ROE, EPS</i> terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Farmasi di BEI	Variabel Independen: <i>NPM, ROE, EPS</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>NPM, ROE</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Purnamasari/ 2016	Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: <i>ROA, ROE</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Hasil uji F menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa <i>ROE</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, begitupun <i>ROA</i> yang juga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
7	Sholikha/ 2015	Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>ROA, ROE, NPM</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Secara parsial menunjukkan bahwa <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. <i>NPM</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. Uji simultan menunjukkan bahwa <i>ROA, ROE, dan NPM</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>return</i> saham.
8	Sarono/ 2014	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI	Variabel Independen: Inflasi, Tingkat Suku Bunga	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		Dan Nilai Tukar Dollar Terhadap <i>Return Saham</i> Properti Yang Terdaftar Dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	SBI, Nilai Tukar Dollar Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>		Sedangkan tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar dollar menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return saham</i> .
9	Saputri/ 2013	Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: ROA, , ROE, NPM, EPS, dan IHSG Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , dan hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROA, ROE dan IHSG berpengaruh terhadap <i>return saham</i> sedangkan variabel EPS dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .
10	Purnomo dan Widyawati /2013	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Properti	Variabel Independen: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . 2. Hasil uji T atau secara parsial menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , namun variabel lain yakni nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> perusahaan properti.
11	Arnoeva/ 2012	Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS, dan EVA Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: ROA, ROE, EPS, EVA  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, EPS, dan EVA berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>Return Saham</i> . Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROE dan EPS

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel ROA dan EVA berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.

Sumber : data diolah 2018

### **Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulunya**

Hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan adanya bukti empiris kemampuan inflasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap return saham. Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti secara garis besar sama-sama ingin meneliti apakah profitabilitas yang diukur dengan ROE mempengaruhi return saham. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari penggunaan inflasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap return saham. Berdasarkan kenyataan bahwa return saham selain dipengaruhi kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi suatu negara.

Selain hal itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terletak pada metode analisis data yang digunakan peneliti. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa PLS untuk menganalisa pengaruh langsung dan pengaruh variabel moderasi serta untuk mengetahui kedudukan variabel moderasi.



**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Variabel : <i>Profitabilitas, Return Saham</i>	Variabel: Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Metode: <i>Partial Least Square (PLS)</i>

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Return Saham

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin, 2010:2). Lebih lanjut Jogiyanto (2015:71) mendefinisikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Sehingga *return* yang didapatkan akan ikut menurun. Lain halnya jika melakukan ekspor pada saat kurs rupiah meningkat maka akan meningkatkan *return*. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya investasi merupakan pengalokasian dana atau sumber daya untuk kegiatan yang produktif pada periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut Tandelilin (2010:2) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *Return* yang mencerminkan aliran kas atau



pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain *capital gain (loss)* juga bisa diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Dikarenakan pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *return* saham atau yang dikenal dengan istilah *capital yield (loss)*.

Konsep *return* di dalam Islam adalah Islam menganjurkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebanyak mungkin demi kesejahteraan hidupnya didunia sebagaimana yang terdapat pada Q.S. Al- Qashash ayat 77:

وَأَبْغِ فِيمَا عَآءَاتَكَ ٱللَّهُ ٱلدَّآرَ ٱلْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِّنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَا أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadmu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Pada tafsir Al-Jalalain (Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahkanya di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan engkau lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yaitu hendaknya kamu dapat beramal dengannya untuk bisa mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah

kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka ([www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com)).

#### 2.2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Samsul (2006:200), faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:

- 1) Faktor makro ekonomi yang meliputi suku bunga umum domestik, tingkat inflasi, nilai tukar dan kondisi ekonomi internasional.
- 2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

b. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:

- 1) Laba bersih per saham
- 2) Nilai buku per saham
- 3) Rasio utang terhadap ekuitas
- 4) dan rasio keuangan lainnya.

Menurut Jogiyanto (2015:367) semakin tinggi risiko yang ditanggung maka akan semakin tinggi pula return yang diharapkan. Berikut dapat digambarkan hubungan antara tingkat risiko dengan tingkat keuntungan yang

diharapkan dapat dilihat bahwa suatu aktiva yang tidak memiliki risiko hanya akan memperoleh *return* yang rendah yaitu sebesar *return* bebas risiko. Sementara kita juga bisa melihat investasi pada saham akan memberikan keuntungan yang cukup tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Dalam hal ini yang menjadi bahan pertimbangan investor adalah bagaimana mengelola risiko agar bisa diminimalkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal ini berarti investor harus melakukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dan mampu meneliti kondisi perusahaan-perusahaan mana yang mempunyai kinerja yang baik. Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian oleh investor adalah faktor fundamental perusahaan, karena kinerja perusahaan dapat dilihat dari sejumlah indikator fundamental perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2008:126) analisis fundamental memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, tentu saja menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis faktor-faktor fundamental menurut Arifin (2002:80-87). biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Untuk menilai murah atau mahal sebuah saham biasanya digunakan analisis *rasio Price Earning Ratio* (PER). PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki.

Rasio ini sering disebut dengan istilah Rasio *Leverage*, menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang.

c) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik, semakin besar ROE semakin bagus.

d) *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari aset perusahaan, semakin besar ROA semakin bagus.

e) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari operasional perusahaan, semakin besar NPM semakin bagus.

f) Dan rasio keuangan lainnya.

Analisis fundamental memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor faktor fundamental yang diperkirakan mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, tentu saja menggunakan data keuangan perusahaan.

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Harahap, 2010:304). Dalam hubungannya profitabilitas sangat erat kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta tingkat pengembalian yang akan diterima. Secara riil suatu entitas berusaha untuk menghasilkan laba yang besar sehingga mampu menghasilkan keuntungan untuk menarik investor guna menjaga

kelangsungan jalannya perusahaan. Investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki *profitabilitas* baik karena investor mengharapkan keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan (Prihatini, 2009:20).

Signaling teori yang diungkapkan Brigham dan Houston (2010:184) menjelaskan bahwa tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan karena *profitabilitas* dianggap memberikan informasi kepada para investor. Meningkatnya *profitabilitas* menunjukkan membaiknya kinerja perusahaan dan para investor atau pemegang saham akan memperoleh keuntungan (*return* saham). Perusahaan yang *profitable* akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik ini akan maka akan banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika banyak permintaan atas saham suatu perusahaan maka harga sahamnya akan meningkat.

*Profitabilitas* sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai *profitabilitas* suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian *profitabilitas* suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternatif untuk menghitung *profitabilitas*.



Rasio *profitabilitas* dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), *Net ProfitMargin* (NPM). *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. ROE yang semakin tinggi dari hasil pengembaliannya atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. dan sebaliknya apabila semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri (Hery, 2015).

Sedangkan *Net ProfitMargin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Sehingga laba yang semakin tinggi dari hasil pengembaliannya atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. dan sebaliknya (Hery, 2015). Cara menilai *profitabilitas* perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Namun

Rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2010: 305).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaset}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Menjalankan aktivitas operasional perusahaan membutuhkan modal kerja. Pengelolaan modal kerja menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam penyediaan dan penggunaannya. ROE menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai ekuitas (Harahap, 2010: 305).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalukitas}}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2014: 328) NPM adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Sudana (2009: 26) menjelaskan bahwa *Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

menunjukkan efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan semakin produktif ketika NPM semakin besar.

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{pendapatanbersih}}{\text{penjualan}}$$

Dalam Islam, Allah SWT mengajarkan tuntunan kepada manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di muka bumi dan Allah lah pemiliknya. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Jumuah ayat 10, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*

Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk aktivitas ekonominya agar mendapatkan hasil atau keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun kehidupan sosial ekonomi dalam Islam, termasuk dalam hal mencari keuntungan tidak dapat dilepaskan dari prinsip syariah. Islam mengajarkan melakukan usaha yang menguntungkan semua pihak dan melarang manusia mencari rezeki dengan spekulasi atau cara lain yang merugikan salah satu pihak. Islam juga mengharamkan semua tindakan yang merusak dan merugikan. Islam menghendaki aktivitas perekonomian yang didasarkan atas saling menguntungkan.

### 2.2.3 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan secara terus menerus (Suyanto, 2007:19). Inflasi merupakan

salah satu variabel makro yang mempengaruhi *return*. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan resiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi. Kondisi inflasi yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak negatif terhadap tingkat *return* yang diharapkan.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Menurut Nopirin (2000: 32), tingkat kenaikan harga tersebut tidak selalu dalam persentase yang sama. Menurut Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Indikator lainnya berdasarkan *International Best Practice* yaitu:

a. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama dengan pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

b. Deflator Produk Domestik Bruto

Menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan

dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Berdasarkan besarnya laju inflasi, kategori inflasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Inflasi merayap (*creeping inflation*) Ditandai dengan laju inflasi yang rendah, yaitu kurang dari 10% per tahun.
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*) Ditandai dengan meningkatnya harga yang cukup besar dan kondisi tersebut berjalan dengan waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi yaitu harga pada bulan atau minggu berikutnya selalu lebih tinggi dari waktu sebelumnya dan seterusnya.
- c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*) Inflasi dimana harga barang meningkat sampai dengan lima atau enam kali, yang menyebabkan nilai uang turun secara tajam. Inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*over heated*), artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya yang mengakibatkan harga cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ekonomi yang *over heated* tersebut juga akan menurunkan daya beli uang (*purchasing power of money*) dan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Tandelilin:2001:212)

Menurut Sukirno (2010: 14) masalah kenaikan harga-harga yang berlaku diberbagai negara diakibatkan oleh banyak faktor. Dinegara-negara industri pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu atau gabungandari dua masalah berikut:



1. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.
  2. Pekerja-pekerja diberbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.
- Kedua masalah yang diterangkan diatas biasanya berlaku apabila perekonomian sudah mendekati tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Dengan kata lain didalam perekonomian yang sudah sangat maju, masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja. Disamping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari kenaikan harga-harga barang yang diimport, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, dan kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab (Sukirno, 2010: 15).

Dalam kegiatan perniagaan (bisnis) merupakan salah satu fitrah dari manusia karena dengan berniaga manusia dapat memenuhi berbagai kebutuhannya. Karena bisnis yang dilakukan oleh manusia pasti akan menimbulkan dua konsekuensi di masa depan, yaitu keuntungan atau kerugian. Hal ini merupakan sunnatullah atau ketentuan Allah seperti yang terdapat pada surat Luqman ayat 34 berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي  
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Pada tafsir Al-Jalalain dijelaskan bahwasanya seorang muslim yang sedang mencari nafkah ketika dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang terjadi, maka sebaiknya perlu adanya perencanaan yang baik. Namun, ia tidak dapat memastikan apa yang akan ia dapatkan pada masa yang akan datang dari hasil investasi tersebut (untung atau rugi). Secara umum dalam melakukan suatu usaha, tidak ada seorangpun yang mengharapkan usaha ataupun investasinya merugi. Bahkan dalam kondisi terpuruk sebuah negara juga mengharapkan neraca perdagangan yang positif. Kaidah syariah mengenai imbal hasil serta risiko adalah *Al-ghummu bil ghumi*, artinya risiko akan selalu menyertai setiap ekspektasi return dan imbal hasil ([www.khalifahcenter.com](http://www.khalifahcenter.com)).

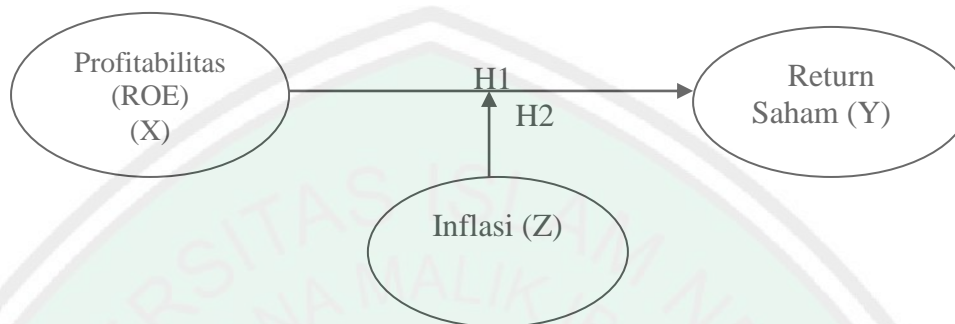
### 2.3 Kerangka Konseptual

Perusahaan yang menunjukkan return saham yang baik akan menarik investor maupun calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Selain itu return saham juga menjadi sinyal untuk investor dan calon investor dalam berinvestasi salah satunya dapat dilihat pada harga saham perusahaan yang mengalami fluktuasi. Harga saham perusahaan dapat dikatakan sebagai cerminan pencapaian dari kinerja *profitabilitas*.

*Return* saham dapat dipengaruhi oleh *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan Inflasi sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lain dengan variabel dependen. Sehingga inflasi merupakan variabel

moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah *profitabilitas* terhadap *return* saham. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

H1: Afinindynne dan Budianto (2017), Purnamasari (2016), Sholikha (2015), Arnoeva (2012), Hery (2015).

H2: Hidayat, Setyadi, dan Azis (2017), Saroni (2014), Purnomo dan Widyawati (2013), Suyanto (2007:19)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Return Saham

*Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Harahap, 2010:304). Signaling teori yang diungkapkan Brigham dan Houston (2010:184) menjelaskan bahwa tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan karena *profitabilitas* dianggap memberikan informasi yakni berupa laba yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ukuran rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan adalah ROA, ROE dan NPM yang merupakan

tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset, modal sendiri dan operasional yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan aset, modal sendiri dan operasional yang ditanamkan oleh pemegang saham. Jika profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM tinggi maka akan menjadi sinyal positif bagi para investor karena dengan profitabilitas tinggi hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga para investor akan tertarik dan kemudian menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas terhadap return saham dilakukan oleh Afinindynne dan Budianto (2017), Sari dan Sugiyono (2016) serta Sholikha (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Return Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016), Arnoeva (2012), tidak menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sehingga masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menduga terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Return saham. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai

#### Variabel Moderasi

Samsul (2006:200), faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro. Faktor mikro adalah faktor kinerja perusahaan. salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan

tersebut adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Salah satu ukuran rasio *profitabilitas* yang sering juga digunakan adalah ROA, ROE dan NPM yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri, aktiva sendiri dan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal perusahaan yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Faktor eksternal atau mikro yang juga sebagai panduan dalam memprediksi *return* adalah inflasi (Suyanto, 2007:19). Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang mempengaruhi *return*. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan resiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi. Kondisi inflasi yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak negatif terhadap tingkat *return* yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat dikatakan selain berpengaruh terhadap *return* saham, inflasi juga berpengaruh terhadap pengaruh



profitabilitas suatu perusahaan. Dengan kata lain kenaikan inflasi dapat menurunkan profitabilitas dan *return* saham yang diharapkan oleh para investor.

Penelitian terdahulu mengenai yang dilakukan Hidayat, Setyadi, dan Azis (2017), serta Saputra (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap Return Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarono (2014), Purnomo dan Widyawati (2013) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diduga terdapat pengaruh moderasi inflasi pada pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Inflasi memperlemah pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Hartono & Jogiyanto (2015: 7) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi. Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini ditentukan variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Ada tiga variabel yaitu variabel *profitabilitas*, *return saham*, dan *inflasi*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil ruang lingkup pasar modal indonesia dengan studi kasus di bursa efek indonesia (BEI) melalui pojok bursa uin maliki malang (*idx corner*) dengan waktu pengamatan selama periode 5 (lima) tahun antara periode 2013 hingga 2017.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Riduwan & Kuncoro, 2013: 37). Populasi dari

penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang laba yang terdapat pada BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis path. Populasi pada penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel.3.1**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
14	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
17	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry tbk
18	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Riduwan dan Kuncoro, 2013: 37). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, tetap beroperasi pada periode yang digunakan untuk penelitian, perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan perusahaan yang laba pada tahun 2013 hingga 2017 di BEI.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
- 2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2017
- 3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami profit selama periode penelitian tahun 2013-2017.

Tabel 3.2  
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	18
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2017	(5)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang merugi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	(1)

4.	Sampel penelitian	12
----	-------------------	----

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari 18 perusahaan terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
11	STTP	Siantar Top Tbk, PT
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: Data Diolah, 2018

### 3.5 Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang masuk indeks sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi return saham indeks sektor makanan dan minuman, inflasi, dan profitabilitas yang dipublikasikan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dikutip dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Menurut Muhamad (2008: 152) teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu mengambil data laporan keuangan laporan laba/rugi, neraca yang ada di *annual report* sektor perusahaan farmasi tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI yang sudah dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 59). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni variabel independen, dependen dan juga moderasi.

#### 3.7.1 Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*. Sudana (2009:25) menjelaskan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas bisa diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Harahap (2010: 304) rasio tersebut bisa dihitung dengan rumus:

1) ROA

Rasio *Return on Asset* menggambarkan perputaran aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus mencari *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaset}}$$

2) ROE

Rasio *Return on Equity* menggambarkan perputaran modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. Rumus mencari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalukitas}}$$

3) NPM

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio NPM maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mencapai laba cukup tinggi. Rumus mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{pendapatanbersih}}{\text{penjualan}}$$

### 3.7.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen juga variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return* saham merupakan imbalan atas investasi yang dilakukannya. Menurut Tandelilin (2010:2) sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Dikarenakan pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan rumus return saham atau yang dikenal dengan istilah *capital yield (loss)*. Menurut Brigham dan Houston (2010:410) *Return Saham* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

### 3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016, 214). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut

mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Kondisi inflasi yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak negatif terhadap tingkat *return* yang diharapkan.

Definisi operasional variabel adalah suatu penarikan batasan yang lebih substantif dari suatu konsep penelitian. Secara lebih jelas definisi operasional variabel penelitian tersaji pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Operasional Definisi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Proxy
1	Profitabilitas	rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan	$ROA = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalukitas}} \times 100\%$ $NPM = \frac{\text{pendapatanbersih}}{\text{penjualan}}$ (Harahap, 2010: 304)
2	Return saham	Pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan rumus return saham	$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$ (Brigham dan Houston, 2010: 410)
3	Inflasi	Inflasi adalah jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu	(Brigham dan Houston, 2010: 228)

		yang dinyatakan dalam bentuk presentase	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

### 3.8 Analisis Data

Analisis kuantitatif yang digunakan adalah metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung serta diukur. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan software smartPLS versi 2.0 m<sup>3</sup> karena penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini dimulai dari evaluasi pengukuran model (*outer model*), evaluasi struktur model (*inner model*), pengujian hipotesis, dan uji moderator.

Ghozali (2014:10) menjelaskan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis data yang bersifat *soft modeling* karena dapat digunakan untuk semua skala data dan tidak memerlukan banyak asumsi. PLS digunakan sebagai konfirmatori teori serta untuk membangun hubungan atau untuk pengujian proposisi. Alasan yang melatarbelakangi peneliti menggunakan analisis PLS adalah:

1. Model yang terbentuk pada kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan tiga variabel yakni variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen secara serempak.
2. PLS merupakan metode yang tidak berpedoman pada banyak asumsi.



3. PLS cocok digunakan untuk mengkonfirmasi indikator dari sebuah konsep/konstruksi/faktor.
4. SEM berbasis variance dengan teknik PLS merupakan salah satu teknik analisis multivariat dengan serangkaian analisis dari beberapa variabel laten secara serempak.

Langkah-langkah pengujian PLS dengan *software* SmartPLS (Ghozali, 2014:42) dan Yamin,( 2011:23-26) adalah sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Model

Evaluasi model dengan menggunakan partial least square terdiri dari dua langkah. Langkah pertama adalah uji model struktural atau inner model dan langkah kedua adalah uji model pengukuran atau outer model.

#### a. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk atau variabel dalam penelitian. Dalam inner model dijelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau yang biasa disebut R-Square. Kelayakan model dilihat dengan R-square ( $R^2$ ) dari variabel terikat. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa baik nilai pengamatan dihasilkan oleh model yang diteliti. Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:42). Evaluasi ini dilakukan dengan melihat persentase varian, mengetahui nilai  $R^2$  untuk mengetahui koefisien jalur struktural.

#### b. Model Pengukuran (Outer Model)

Uji model pengukuran diperlukan untuk menilai variabel-variabel dengan indikator. Model pengukuran menggambarkan hubungan konstruk dengan variabel manifes. Pada penelitian ini menggunakan indikator formatif, karena semua indikator membentuk variabel latent sesuai pernyataan Ghozali (2008) bahwa indikator yang tidak dapat dipersepsikan atau non persepsi bersifat formatif. Sesuai data pada penelitian ini yang menggunakan data sekunder yang bukan merupakan data persepsi. *Outer model* dengan indikator formatif dievaluasi dengan melihat perbandingan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansinya. *Outer model* dengan indikator formatif dapat diukur dengan metode *bostraping* dengan melihat nilai *outer weight* pada masing-masing indikator. Jika nilai *outer weight*nya signifikan (lebih besar dari *t* tabel) maka uji *outer model* terpenuhi.

### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *boots traping*. Pengujian dengan menggunakan *t*-statistik atau uji *t* dibandingkan dengan *t*-tabel yakni lebih besar dari 1,96. Dengan demikian tidak memerlukan asumsi distribusi normal (Ghozali, 2014:25).

### 3. Uji Moderasi

Variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan variabel independen dapat memperkuat atau

memperlemah hubungan antara variabel independen lain terhadap variabel dependen.

Cara menguji variabel moderasi yaitu dengan mengalikan variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui kedudukan variabel moderasi adalah sebagai berikut:

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berintraksi dengan variabel prediktor/ independen (X) namun berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
2. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak terjadi hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator homologizer*.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan *variabel quasai dependen* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juag sekaligus sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* atau moderator murni (Ghozali, 2016: 214).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Sub Sektor Makanan dan Minuman**

Sub Sektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu sub sektor pada sektor konsumsi. Dalam beberapa tahun terakhir sub sektor ini mengalami perlambatan pertumbuhan. Menurut CNN Indonesia menjelaskan tentang penyebab pertumbuhan sub-sektor manufaktur bahwa perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal kedua tahun ini berada dikisaran 2,5 %. Angka tersebut anjlok secara signifikan dibandingkan pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal pertama tahun ini yang mencapai 6,63 %.

Secara spesifik, BPS mencatat ada penurunan pertumbuhan cukup drastis untuk industri minuman dari tahun 2013 tercatat hanya 3,5%, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 7%. Lebih rendahnya pertumbuhan sektor ini terutama disebabkan oleh terbatasnya pertumbuhan ekspor. Hal ini terlihat pada melambatnya kinerja subsektor berorientasi ekspor seperti subsektor makanan dan minuman. Kondisi tersebut terjadi hingga tahun 2015. Sedangkan pada periode 2016 industri makanan memang tercatat naik 7,04 %, namun pertumbuhan tersebut tidak banyak berbeda dengan pertumbuhan kuartal II tahun 2016 yang sebesar 6,7 %.

Hasil laporan keuangan sejumlah emiten konsumen selama semester I, beberapa emiten tercatat mencetak kinerja yang justru berada di bawah ekspektasi. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 7,2 persen menjadi Rp1,20 triliun dari pendapatan tahun lalu yang sebesar Rp1,29 triliun. Begitupun dengan laba bersih turun 8,2 persen menjadi Rp 244,9 miliar dibanding sebelumnya Rp 265,1 miliar. Pelemahan kinerja perseroan lantaran penjualan dari segmen makanan dan minuman yang turun 36,9 % menjadi Rp 373,7 miliar ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah menunjukkan tanda awal perbaikan di tahun 2016, setelah melewati titik terendahnya di tahun 2015. Hal ini tidak terlepas dari faktor global yang terutama terkait dengan perbaikan harga komoditas dan juga faktor dari dalam negeri yang terdorong oleh adanya perubahan kebijakan struktural pemerintah. Di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,03% di tahun 2016. Angka ini lebih tinggi dari tahun 2015 yang dikoreksi sebesar 4,88%. (<http://bisnis.liputan6.com>).

#### **4.1.2 Analisis Deskriptif**

##### **4.1.2.1 Profitabilitas**

Sudana (2009:25) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan cerminan dari keseluruhan efisiensi dan kinerja sebuah kegiatan bisnis. Dalam penelitian ini



rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Laba Bersih (Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	346728	378142	373750	719228	159663
2	CEKA	65069	41001	106549	249697	78421
3	DLTA	270498	288073	192045	254509	279773
4	ICBP	2235040	2531681	2923148	3631301	3543173
5	INDF	3416635	5146323	3709501	5266906	4302063
6	MLBI	1171229	794883	496909	982129	932067
7	MYOR	1058419	409825	1250233	1388676	1130954
8	ROTI	158015	188578	270539	279777	140364
9	SKBM	58267	89116	40151	22545	25880
10	SKLT	11440	16481	20067	20646	20771
11	STTP	114437	123465	185705	174177	183024
12	ULTJ	325127	283361	523100	709826	711681
	Rata-rata	769242	857577.42	840974.75	1141618.08	958986.17

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan data perkembangan laba bersih perusahaan sub-sektor makanan dan minuman menunjukkan terjadi fluktuasi. Terlihat bahwa rata-rata laba bersih tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 dan 2017 terjadi penurunan laba bersih disebabkan daya beli masyarakat yang menurun. Sedangkan peningkatan laba bersih dikarenakan kenaikan atas daya beli masyarakat akibat kondisi ekonomi yang membaik seperti pada tahun 2016.

**Tabel 4.2**  
**Total Aset (Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	5020824	7371846	9060979	9254539	8724734
2	CEKA	1069627	1284150	1485826	1425964	1392636
3	DLTA	867041	991947	1038322	1197797	1840843
4	ICBP	21267470	24910211	26560624	28901948	35998514
5	INDF	78092789	85938885	91831526	82174515	87939488
6	MLBI	1782148	2231051	2100853	2275038	2510078
7	MYOR	9709838	10291108	11342716	12922422	16495850
8	ROTI	1822689	2142894	2706324	2919641	4559574
9	SKBM	497653	649534	764484	1001657	1623027
10	SKLT	301989	331575	377111	568240	769284
11	STTP	1470059	1700204	1919568	2336411	2549432
12	ULTJ	2811621	2917084	3539996	4239200	5357240
	Rata-rata	10392812.33	11730040.75	12727360.75	12434781	14146725

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan data perkembangan total aset perusahaan yang termasuk sub-sektor makanan dan minuman di BEI menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi, meskipun demikian penurunan hanya terjadi pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan kemampuan manajemen yang membaik dalam mengelola sumber-sumber pendanaan. Namun pada tahun 2017 terjadi pertambahan aset yang cukup tinggi ini terjadi pada sebagian perusahaan sub sektor makanan dan minuman seperti UL TJ, ICBP dan INDF, hal tersebut karena perusahaan tersebut sedang melakukan ekspansi usaha sehingga membutuhkan belanja aset demi perkembangan usaha.

**Tabel 4.3**  
**Return on Assets (ROA)**

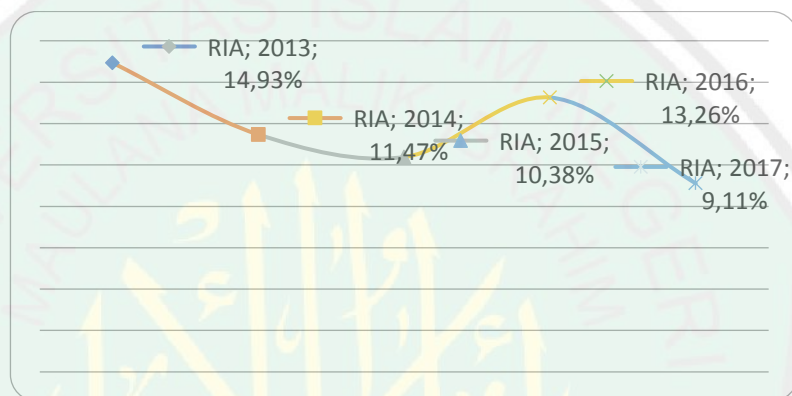
No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	6.91	5.13	4.12	7.77	1.83	5.15
2	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	5.73	7.94
3	DLTA	31.2	29.04	18.5	21.25	15.2	23.04
4	ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	9.84	10.82
5	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89	5.14
6	MLBI	65.72	35.63	23.65	43.17	37.1	41.05

7	MYOR	10.9	3.98	11.02	10.75	6.86	8.70
8	ROTI	8.67	8.8	10	9.58	3.08	8.03
9	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	1.59	6.90
10	SKLT	3.79	4.97	5.32	3.63	2.7	4.08
11	STTP	7.78	7.26	9.67	7.45	7.18	7.87
12	ULTJ	11.56	9.71	14.78	16.74	13.28	13.21
Rata-rata		14.93	11.47	10.38	13.26	9.11	11.83

Sumber: data diolah peneliti, 2018

**Grafik 4.1**

**Rata-Rata *Return on Assets* (ROA) Perusahaan yang terdaftar di BEI  
Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sejak tahun 2013-2017 rata-rata ROA pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 14,93% sedangkan ROA terendah terjadi tahun 2017 yaitu sebesar 9,11%. Meskipun dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rata-rata ROA mengalami penurunan, akan tetapi di tahun 2016 rata-rata ROA mengalami kenaikan yakni sebesar 13,26% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 8,99%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sedangkan aset perusahaan relatif meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Selain itu penurunan yang terjadi dari tahun 2013-2015 disebabkan perekonomian nasional dari tahun 2013-2015 mengalami pertumbuhan yang

melambat. Dan peningkatan ROA pada tahun 2016 terjadi akibat laba yang dihasilkan tinggi namun aset menurun. Atas kejadian tersebut maka pada tahun 2016 manajemen dianggap memiliki pengelolaan aset yang baik dan pada tahun 2016 perekonomian Indonesia terutama pada industri konsumsi dan rumah tangga mengalami peningkatan ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

## 2) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri.

**Tabel 4.4**  
**Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	2356773	3592829	3966907	4264400	4014879
2	CEKA	528275	537551	639894	887920	903044
3	DLTA	676558	764473	849621	1012374	1553645
4	ICBP	13265731	15039947	16386911	18500823	23104330
5	INDF	38373129	41228376	43121593	43941423	45796724
6	MLBI	987533	553797	766480	820640	970105
7	MYOR	3938761	4100555	5194460	6265256	8011346
8	ROTI	787338	960122	1188535	1442752	2250106
9	SKBM	201124	317910	344087	368389	1023237
10	SKLT	139650	153368	152045	296151	392570
11	STTP	694128	817594	1008809	1168512	1472372
12	ULTJ	2015147	2265098	2797506	3489233	4542755
	Rata-rata	5330345.58	5860968.33	6368070.67	6871489.42	7836259.42

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan data perkembangan total ekuitas (modal) perusahaan yang termasuk sub-sektor makanan dan minuman di BEI menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2017 terjadi peningkatan secara berkala. Hal ini karena kepercayaan publik pada sub sektor makanan dan minuman yang terus membaik



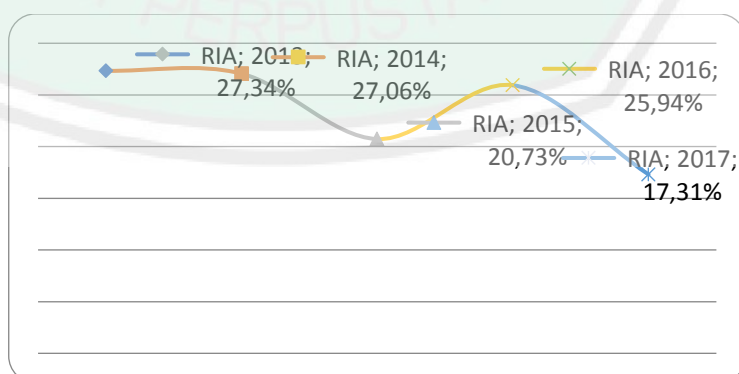
meskipun terjadi pelemahan ekonomi namun sub sektor makanan dan minuman dinilai prospektif dibandingkan sektor lain. Hal ini terbukti dari kontan.co.id yang menunjukkan dominasi pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman pada beberapa tahun terakhir.

**Tabel 4.5**  
*Return on Equity (ROE)*

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	14.71	10.52	9.42	16.87	3.98	11.1
2	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	8.6	14.66
3	DLTA	39.98	37.68	22.6	25.14	18.01	28.68
4	ICBP	16.85	16.83	17.84	19.63	15.34	17.30
5	INDF	8.9	12.48	8.6	11.99	9.39	10.27
6	MLBI	118.6	143.53	64.83	119.68	96.08	108.54
7	MYOR	26.87	9.99	24.07	22.16	14.12	19.44
8	ROTI	20.07	19.64	22.76	19.39	6.24	17.62
9	SKBM	28.97	28.03	11.67	6.12	2.53	15.46
10	SKLT	8.19	10.75	13.2	6.97	5.29	8.88
11	STTP	16.49	15.1	18.41	14.91	12.43	15.47
12	ULTJ	16.13	12.51	18.7	20.34	15.67	16.67
Rata-rata		27.34	27.06	20.73	25.94	17.31	23.68

Sumber: data diolah peneliti, 2018

**Grafik 4.2**  
**Rata-Rata Return on Equity (ROE) Perusahaan yang terdaftar di BEI**  
**Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sejak tahun 2013-2017 rata-rata ROE pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 27,34% sedangkan ROE terendah terjadi tahun 2017 yaitu sebesar 17,13%. Meskipun dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rata-rata ROE mengalami penurunan, akan tetapi di tahun 2016 rata-rata ROE mengalami kenaikan yakni sebesar 25,94%, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 17,31%. Penurunan yang terjadisecara berkala dari tahun 2013 hingga 2015 disebabkan oleh peningkatan dan penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan diikuti peningkatan ekuitas yang relatif lebih banyak. Faktor lain yang turut mempengaruhi penurunan ROE yakni kondisi ekonomi yang tidak stabil serta melemahnya daya beli masyarakat. Sedangkan di tahun 2016 ROE mengalami kenaikan karena tumbuhnya ekonomi Indonesia terutama pada industri konsumsi dan rumah tangga yang berakibat pada kenaikan laba bersih perusahaan. begitupun penurunan ROE pada tahun 2017 dikarenakan laba bersih menurun sedangkan ekuitas meningkat.

### 3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan. semakin tinggi rasio NPM, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi semakin baik.

**Tabel 4.6**  
**Penjualan (Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	4056735	5139974	6010895	6545680	3710632
2	CEKA	1531881	3701869	3485734	4115542	3257738
3	DLTA	867067	879253	699507	774968	803808
4	ICBP	25094681	30022463	31741094	34466069	31756593
5	INDF	57731998	63594452	64061947	66750317	52986618
6	MLBI	3561989	2988501	2696318	3263311	2362736
7	MYOR	12017837	14169088	14818731	18349960	17016674
8	ROTI	1505520	1880263	2174502	2521921	2801100
9	SKBM	1296618	1480765	1362246	1501116	1841487
10	SKLT	567049	681420	745108	833850	874189
11	STTP	1694935	2170464	2544278	2629107	2304066
12	ULTJ	3460231	3916789	4393933	4685988	3899559
	Rata-rata	9448878.42	10885441.75	11227857.75	12203152.42	10301266.67

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan data perkembangan total penjualan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2016 terjadi peningkatan sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan perlambatan pertumbuhan penjualan di tengah kondisi beberapa perusahaan yang sedang melakukan ekspansi usaha seperti ICBP, INDF dan UL TJ.

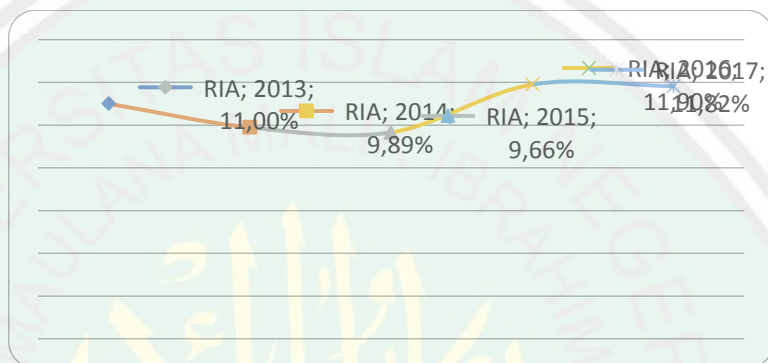
**Tabel 4.7**  
**Net Profit Margin (NPM)**

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	8.55	7.36	6.22	10.99	4.3	7.48
2	CEKA	2.57	1.11	3.06	6.07	2.4	3.04
3	DLTA	31.2	32.76	27.45	32.84	34.81	31.81
4	ICBP	8.91	8.43	9.21	10.54	11.16	9.65
5	INDF	5.92	8.09	5.79	7.89	8.12	7.16
6	MLBI	32.88	26.6	18.43	30.1	39.44	29.49
7	MYOR	8.81	2.89	8.44	7.57	6.65	6.87
8	ROTI	10.5	10.03	12.44	11.09	5.01	9.81
9	SKBM	4.49	6.02	2.95	1.5	1.41	3.27
10	SKLT	2.02	2.42	2.69	2.48	2.4	2.40

11	STTP	6.75	5.69	7.3	6.62	7.94	6.86
12	ULTJ	9.4	7.23	11.91	15.15	18.25	12.39
Rata-rata		11.00	9.89	9.66	11.90	11.82	10.85

Sumber: data diolah peneliti, 2018

**Grafik 4.3**  
**Rata-Rata Net Profit Margin (NPM) Perusahaan yang terdaftar di BEI**  
**Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sejak tahun 2013-2017 rata-rata NPM pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. NPM tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,9% sedangkan NPM terendah terjadi tahun 2015 yaitu sebesar 9,66%. Meskipun dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rata-rata NPM mengalami penurunan, akan tetapi di tahun 2016 rata-rata NPM mengalami kenaikan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 11,73%. Penurunan yang terjadidari tahun 2013- hingga tahun 2015 disebabkan oleh kenaikan dan penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan yang terus meningkat sehingga mengakibatkan NPM menjadi turun. Faktor eksternal yang menyebabkan NPM turun ialah pertumbuhan ekonomi yang melambat tahun 2013-2015 yang berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat. Sedangkan di tahun

2016 NPM mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena tumbuhnya ekonomi Indonesia, konsumsi rumah tangga, serta perbaikan kinerja investasi dan ekspor. Hal ini dapat dilihat juga dari laba bersih perusahaan yang mengalami kenaikan cukup tinggi di tahun 2016. Sedangkan di tahun 2017 NPM sedikit mengalami penurunan akibat laba bersih turun pada tahun tersebut.

#### 4.1.2.2 Inflasi

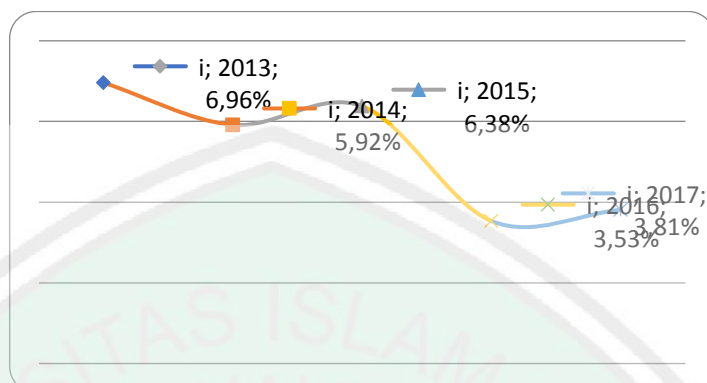
Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan secara terus menerus. Inflasi yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga berpengaruh pada jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak negatif terhadap *return* yang diharapkan.

**Tabel 4.8**  
**Inflasi**

No.	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	Januari	4.57	8.22	6.96	4.14	3.49	5.48
2	Februari	5.31	7.75	6.29	4.42	3.83	5.52
3	Maret	5.9	7.32	6.38	4.45	3.61	5.53
4	April	5.57	6.7	6.79	3.6	4.17	5.37
5	Mei	5.47	4.53	7.15	3.33	4.33	4.96
6	Juni	5.9	3.99	7.26	3.45	4.37	4.99
7	Juli	8.61	4.53	7.26	3.21	3.88	5.50
8	Agustus	8.79	3.99	7.18	2.79	3.82	5.31
9	September	8.4	4.53	6.83	3.07	3.72	5.31
10	Oktober	8.32	4.83	6.25	3.31	3.58	5.26
11	November	8.37	6.23	4.89	3.58	3.3	5.27
12	Desember	8.38	8.36	3.35	3.02	3.61	5.34
	Rata-rata	6.97	5.92	6.38	3.53	3.81	5.32

Sumber: data diolah peneliti, 2018

**Grafik 4.4**  
**Rata-Rata Inflasi di Indonesia tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata inflasi di Indonesia pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Nilai inflasi terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 3,53%, sedangkan inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 6.96. Pada tahun 2014 turun menjadi 5,92% dan meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 6,38% dan menurun hingga 3,53% tahun 2016 hingga pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 3,81%. Peningkatan dan penurunan nilai inflasi dipengaruhi oleh komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang tahun 2013-2017 dan diiringi lemahnya daya beli masyarakat akibat kondisi ekonomi Indonesia yang kurang stabil.

#### 4.1.2.3 Return Saham

Return saham merupakan imbalan atas investasi yang dilakukan investor. Return saham dapat tercermin dari capital gain suatu saham yaitu selisih harga saham sekarang dikurangi harga saham kemaren dibagi harga saham kemaren. Return saham merupakan salah satu hal yang menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi pada satu perusahaan.

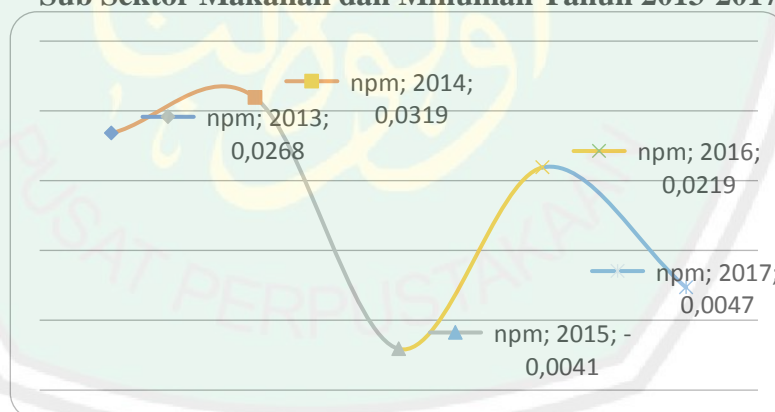


**Tabel 4.9**  
**Return Saham**

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	0.0031	0.0683	-0.0406	0.0480	-0.0950	-0.0032
2	CEKA	-0.0175	0.0573	-0.0056	0.0715	0.0090	0.0229
3	DLTA	0.0348	0.0046	-0.0253	-0.0013	-0.0046	0.0016
4	ICBP	0.0289	0.0230	0.0045	0.0223	0.0038	0.0165
5	INDF	0.0113	0.0024	-0.0186	0.0398	-0.0024	0.0065
6	MLBI	0.0489	0.0052	-0.0205	0.0364	0.0135	0.0167
7	MYOR	0.0390	-0.0152	0.0359	0.0272	0.0196	0.0213
8	ROTI	-0.0118	0.0294	-0.0057	0.0224	-0.0170	0.0034
9	SKBM	0.0212	0.0695	-0.0007	-0.0187	0.0251	0.0193
10	SKLT	-0.0044	0.0935	0.0182	-0.0143	0.0589	0.0304
11	STTP	0.0639	0.0598	0.0039	0.0132	0.0326	0.0347
12	ULTJ	0.1044	-0.0145	0.0059	0.0168	0.0125	0.0250
	Rata-rata	0.0268	0.0319	-0.0041	0.0219	0.0047	0.0177

Sumber: data diolah peneliti, 2018

**Grafik 4.5**  
**Rata-Rata Return Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI**  
**Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata return saham di Indonesia pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Return saham paling tinggi selama tahun 2013-2017 terjadi tahun 2014 dengan 0,0319 dan terendah tercatat pada tahun 2015 sebesar 0,0041 dan mengalami peningkatan pada

tahun 2016 menjadi 0,0219 dan mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 0.0047. Fluktuasi ini dikarenakan kondisi ekonomi dan politik Indonesia yang kurang stabil, sehingga investor berhati-hati dalam melakukan investasi. Seperti dikutip dari [www.kontan.id](http://www.kontan.id) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia tahun 2015 mengalami penurunan, banyak investor yang menarik dananya dari pasar saham. Banyak investor yang menarik investasi yang pada akhirnya menurunkan return saham.

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui gambaran umum tentang data penelitian dan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini ialah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asstes*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. Variabel dependen yaitu return saham dan variabel moderasi penelitian adalah inflasi.

**Tabel 4.10**  
**Deskriptif Variabel Penelitian pada Perusahaan yang terdaftar di BEI**  
**Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2013-2017**

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.01590	.65720	.1182783	.11343673
ROE	60	.02530	1.43530	.2367533	.27948603
NPM	60	.01110	.39440	.1085417	.09797607
RETURN	60	-.09500	.10440	.0162633	.03352586
INFLASI	60	.03531	.06966	.0532067	.01402813
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS, 2018

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Profitabilitas diukur oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rata-rata nilai ROA tahun 2013-2017 sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 0,118 atau 11,8%. Nilai maksimum ROA adalah 0,657 atau 65,7%, nilai minimum ROA ialah 0,01590 atau 1,59%, dengan nilai standar deviasi ROA ialah sebesar 0,1134. Rata-rata ROE tahun 2013-2017 sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 0,2358 atau 23,58%. Nilai maksimum ROE sebesar 1,435 atau 143,5% dan nilai minimum sebesar 0,2530 atau 25,3 dengan nilai standar deviasi ROE sebesar 0,2795. Serta rata-rata NPM tahun 2013-2017 sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 0,1085 atau 10,85%. Nilai maksimum NPM sebesar 0,3944 atau 39,44% dan nilai minimum NPM sebesar 0,0111 atau 1,11% dengan nilai standar deviasi NPM adalah sebesar 0,09798.

2) Return Saham

Rata-rata nilai Return Saham tahun 2013-2017 sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 0,01626. Nilai maksimum return saham adalah 0,1044 , nilai minimum return saham ialah -0,095, dengan nilai standar deviasi Return saham ialah sebesar 0,03353.

### 3) Inflasi

Rata-rata inflasi pada tahun 2013-2017 sebesar 0,5321 atau 53,21%.

Nilai maksimum inflasi sebesar 0,06966 atau 6,966%, untuk nilai minimum sebesar 0,03531 atau 3,531%. Sedangkan standar deviasi inflasi ialah sebesar 0.014028.

#### 4.1.4 Evaluasi Model

Evaluasi model dengan menggunakan *partial least square* terdiri dari dua langkah. Langkah pertama adalah uji mode struktural atau inner model dan langkah kedua adalah uji model pengukuran atau outer model.

##### 4.1.4.1 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

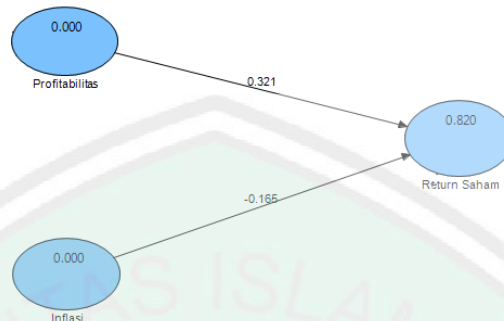
Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk atau variabel dalam penelitian. Dalam inner model dijelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau yang biasa disebut R-Square. Berikut hasil uji model struktural penelitian.

**Tabel 4.11**  
**Uji Inner Model**

	R Square
<b>Inflasi</b>	
<b>Profitabilitas</b>	
<b>Profitabilitas * Inflasi</b>	
<b>Return Saham</b>	0.820401

Sumber : Output SmartPLS, 2018

**Gambar 4.6**  
**Koefisien Determinasi**



Sumber : Output SmartPLS, 2018

Berdasarkan gambar 4.1 mengenai hasil uji inner model menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,82 atau 82%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas dan inflasi mampu menjelaskan variabel terikat yakni return saham sebesar 82%. Sedangkan sisanya yaitu 18% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

#### 4.1.4.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji model pengukuran diperlukan untuk menilai variabel-variabel dengan indikator. Model pengukuran menggambarkan hubungan konstruk dengan variabel manifes. Pada penelitian ini menggunakan indikator formatif, karena semua indikator membentuk variabel latent sesuai pernyataan Ghazali (2008) bahwa indikator yang tidak dapat dipersepsikan atau non persepsi bersifat formatif. Sesuai data pada penelitian ini yang menggunakan data sekunder yang bukan merupakan data persepsi. Outer model dengan indikator formatif dapat diukur dengan metode bootstrapping dengan melihat nilai *outer weight* pada masing-



masing indikator. Jika nilai outer weightnya signifikan (lebih besar dari t tabel) maka uji outer model terpenuhi.

**Tabel 4.12**  
**Uji Outer Weight**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	P-Value
Inflasi -> Inflasi	1	1	0			0.00000
NPM -> Profitabilitas	0.433632	0.416305	0.080232	0.080232	5.406473	0.00000
NPM*Inflasi -> Profitabilitas * Inflasi	0.068708	0.068506	0.061219	0.061219	3.122339	0.00279
ROA -> Profitabilitas	1.179131	1.206989	0.09412	0.09412	2.527932	0.01422
ROA*Inflasi -> Profitabilitas * Inflasi	1.03583	1.042175	0.080557	0.080557	3.858298	0.00029
ROE -> Profitabilitas	0.631585	0.646328	0.069949	0.069949	9.029221	0.00000
ROE*Inflasi -> Profitabilitas * Inflasi	0.101872	0.109805	0.06699	0.06699	2.520706	0.01448
Return Saham -> Return Saham	1	1	0			0.00000

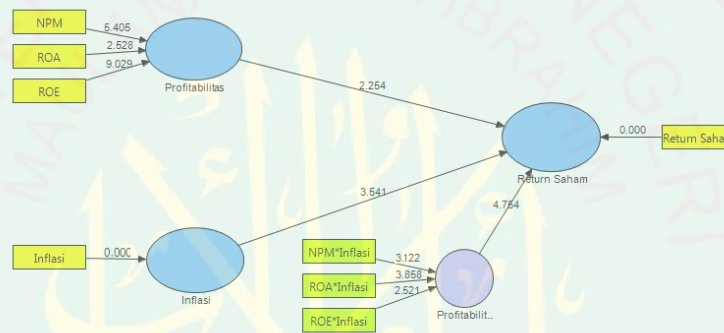
Sumber: Output SmartPLS, 2018

Berdasarkan uji outer model di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai outer weight yang baik. Variabel penyusun profitabilitas yaitu NPM memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t-statistik 5,406, ROA memiliki nilai signifikansi 0,01422 dengan t-statistik 2,527, ROE memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan t-statistik 9,029. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM, ROA, dan ROE dapat mengukur profitabilitas. Sedangkan pada variabel lain yakni inflasi dan return saham tersusun dari satu indikator maka nilai signifikansinya 0,0000. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai signifikansi outer weight kurang dari 0,05 dengan nilai t-statistik diatas t tabel (1,96) maka semua indikator dapat digunakan untuk mengukur variabel.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis *Partial Least Square* dilakukan dengan mengevaluasi model struktural yaitu dengan melihat nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel. Selain itu uji model struktural dilakukan melalui uji t. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis disajikan pada tabel 4.10.

**Gambar 4.7**  
**Model Struktural**



**Tabel 4.13**  
**Path Coefficients**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	p-values
<b>Inflasi -&gt; Return Saham</b>	-0.16535	-0.14838	0.04669	0.04669	3.5414	0.000793
<b>Profitabilitas -&gt; Return Saham</b>	0.32132	0.37713	0.14253	0.14253	2.25433	0.027968
<b>Profitabilitas * Inflasi -&gt; Return Saham</b>	0.55298	0.50820	0.11632	0.11632	4.75386	0.000014

Sumber: Output SmartPLS, 2018

Setiap hubungan dalam pengujian statistik di PLS dihipotesiskan melalui simulasi. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah *bootstrap* yang dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Berikut merupakan hasil analisis hipotesis adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis pertama yakni pengaruh profitabilitas terhadap return saham menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,321. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas terhadap return saham searah, meningkatnya variabel profitabilitas sebesar 1 satuan maka return saham akan meningkat 0,321. Nilai statistik sebesar 2,25433 lebih besar dari t-tabel 1,96 dengan nilai *p-values* menunjukkan angka sebesar 0,00279 sehingga masih kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap return saham, maka H1 diterima.

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis kedua yakni pengaruh profitabilitas terhadap return saham dimoderasi oleh inflasi menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,55298. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas terhadap return saham dimoderasi inflasi adalah searah, meningkatnya variabel profitabilitas sebesar 1 satuan maka return saham akan meningkat 0,55298 meskipun setelah dimoderasi oleh return saham. Nilai statistik sebesar 4,75386 lebih besar dari t-tabel 1,96 dengan nilai *p-values* menunjukkan angka sebesar 0,000014 sehingga kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap return saham dimoderasi inflasi, maka H2 diterima. Dan dalam penelitian ini, variabel moderasi yakni inflasi berinteraksi dengan variabel

independen yakni profitabilitas dan berhubungan dengan variabel dependen yakni return saham, maka inflasi berperan sebagai variabel *quasi moderator* (moderator semu) pada hubungan profitabilitas terhadap return saham.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Pembahasan pengaruh profitabilitas terhadap return saham menjawab hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap return saham. Hasil pengujian dengan menggunakan *partialleast square* membuktikan profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil *t* statistik sebesar 2,25433 lebih besar dari *t*-tabel 1,96 dengan nilai *p-values* menunjukkan angka sebesar 0,00279 kurang dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini hasilnya adalah menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap return saham. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas akan berdampak pada perubahan return saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Harahap, 2010:304). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta tingkat pengembalian yang akan diterima. Perusahaan berusaha untuk

menghasilkan laba yang besar sehingga mampu menghasilkan keuntungan untuk menarik investor. Sesuai pernyataan Prihatini (2009:20) yang menyatakan bahwa investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki profitabilitas baik karena investor mengharapkan keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan.

Signaling teori yang diungkapkan Brigham dan Houston (2010:184) menjelaskan bahwa tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Profitabilitas dianggap memberikan informasi dan sinyal positif kepada para investor. Meningkatnya profitabilitas menunjukkan membaiknya kinerja perusahaan dan para investor atau pemegang saham akan memperoleh keuntungan (*return* saham). Perusahaan yang *profitable* akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik ini akan maka akan banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika banyak permintaan atas saham suatu perusahaan maka harga sahamnya akan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Afinindynne dan Budianto (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap return saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan akan memiliki nilai lebih bagi investor karena dianggap mampu mengelola dana yang mereka titipkan melalui kegiatan operasional yang baik. Investor lebih percaya menanamkan dana pada perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Hal ini juga yang pada akhirnya



berdampak pada meningkatnya permintaan saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham diiringi pertumbuhan return saham. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Sari dan Sugiyono (2016) serta Sholikha (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap return saham.

Berdasarkan data pergerakan profitabilitas dan return saham sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan pergerakan yang saling beriringan. Seperti data ROA, ROE, dan NPM yang sama-sama berfluktuasi begitupun pada pergerakan return saham. Pada tahun 2013 dan 2014 ROA, ROE, dan NPM bernilai cukup baik begitupun return saham. Dan secara bersama-sama keduanya turun pada tahun 2015 bahkan mengakibatkan return saham yang bernilai negatif. Dan kemudian baik profitabilitas dan return saham sama-sama merangkak naik pada tahun 2016 dan turun lagi pada tahun 2017. Oleh karena itu, pergerakan profitabilitas yang terjadi secara keseluruhan berjalan beriringan dengan pergerakan return saham sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap return saham.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016), dan Arnoeva (2012). Keduanya tidak menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap return saham. Penyebab tidak ditemukan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap return saham dikarenakan indikator pengukur profitabilitas yang berbeda yaitu hanya ROA dan ROE saja sedangkan dalam penelitian ini menambahkan indikator NPM. Selain itu objek penelitian yang berbeda bisa menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian, Purnamasari

(2016) memilih sektor perbankan. Meskipun penelitian Arnoeva (2012) meneliti sektor manufaktur namun periode penelitian yang berbeda yakni tahun 2008 sampai 2011 sehingga menghasilkan data yang berbeda, yang pada akhirnya menghasilkan temuan yang berbeda pula.

Islam merupakan agama yang sempurna. Hal sekecil apapun tidak luput dijelaskan pada semua tuntunannya termasuk petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam diperintahkan untuk mencari apa yang dianugerahkan Allah kepada manusia termasuk di dalamnya harta. Dalam surat Al-Qashas ayat 77 telah dijelaskan:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Qs.Al-Qashas:77)*

Paparan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak hanya boleh beribadah murni dan melarang memperhatikan dunia. Justru manusia diperintahkan untuk berusaha baik dengan tenaga dan pikiranmu dalam batas yang dibenarkan Allah SWT untuk meraih harta dan hiasan dunia. Dan manusia diperintahkan untuk bersungguh-sungguh mencarinya dengan memanfaatkan apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. hasil usahamu itu kebahagiaan negeri akhirat dengan menginfakkan dan menggunakannya sesuai petunjuk Allah SWT. Allah SWT memerintahkan untuk berbuat baik kepada

orang lain dengan aneka nikmat-Nya, dan janganlah berbuat kerusakan dalam bentuk apapun di bagian manapun di bumi ini. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai para pembuat kerusakan.

Selain pada ayat diatas, Allah telah memerintahkan umat Nya untuk melakukan investasi yang mana dengan berinvestasi seseorang akan mendapatkan keuntungan dimasa yang mendatang. Firman Allah SWT surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)*

Dalam pandangan Islam, investasi merupakan kewajiban syariat yang taruhannya adalah pahala dan dosa. Berpahala bila ditaati berdosa bila dilalaikan. Islam mengajarkan setiap umatnya untuk memanfaatkan apa yang ada di langit dan di bumi termasuk dalam hal ini adalah harta benda, dan pada hakikatnya setiap manusia sudah dikaruniai Allah SWT, sehingga manusia harus memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dimoderasi Inflasi**

Pembahasan pengaruh profitabilitas terhadap return saham dimoderasi inflasi menjawab hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap return saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian dengan menggunakan *partialleast square* membuktikan inflasi mampu menjadi moderasi yang memperkuat pada hubungan profitabilitas terhadap return saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sub

sektor makanan dan minuman periode 2013-2017. Hal ini terlihat dari hasil  $t$  statistik yang menunjukkan nilai sebesar 4,75386 lebih besar dari  $t$ -tabel 1,96 dengan nilai  $p$ -values 0,000014 sehingga kurang dari 0,05 maka hasil penelitian ini adalah menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap return saham dimoderasi dengan inflasi. Tinggi rendahnya profitabilitas dan berinteraksi dengan pergerakan inflasi akan berdampak pada perubahan return saham.

Inflasi dapat menguatkan pengaruh profitabilitas terhadap return saham dikarenakan inflasi dari tahun 2013-2017 termasuk kategori ringan. Inflasi ringan terjadi apabila inflasi suatu Negara kurang dari 10% (Boediono, 2011: 156). Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan secara terus menerus (Suyanto, 2007:19). Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan resiko investasi dan juga salah satu indikator pertumbuhan suatu Negara. Hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi. Inflasi merupakan salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan ekonomi suatu negara, sehingga inflasi perlu dijaga pada tingkat tertentu. Berkaitan dengan profitabilitas dan return saham, inflasi dapat berdampak pada peningkatan hubungan keduanya.

Dengan adanya inflasi pada tingkat tertentu investor akan melihat ketahanan dan tren pergerakan pada perusahaan tersebut. Pada saat inflasi melonjak investor berhati-hati dalam menanamkan dananya. Mereka cenderung melihat tren ketahanan perusahaan dalam menghadapi faktor luar seperti melonjaknya inflasi pada tingkat tertentu. Investor melihat kemampuan



perusahaan bertahan secara historis untuk menentukan investasi dana mereka. Terlihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap return saham dengan inflasi sebagai moderasi. Meskipun secara langsung inflasi berdampak negatif namun ketika diinteraksikan dengan profitabilitas cenderung memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap return saham.

Sejalan dengan teori *signalling*, dimana perusahaan memberi sinyal kepada pihak luar dan investor untuk mengetahui informasi internal perusahaan sehingga hal tersebut dapat mengurangi ketidakpastian pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang (Brigham & Houston, 2010: 184). Signaling teori memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:184). Profitabilitas dianggap memberikan informasi dan sinyal positif kepada para investor. Perusahaan yang *profitable* akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik ini akan maka akan banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika banyak permintaan atas saham suatu perusahaan maka harga sahamnya yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Hidayat, Setyadi, dan Azis (2017), serta Saputra (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap Return Saham. Afinindynne dan Budianto (2017) Sari dan Sugiyono (2016) serta Sholikha (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap return saham. Semakin



tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan akan memiliki nilai lebih bagi investor karena dianggap mampu mengelola dana yang mereka titipkan melalui kegiatan operasional yang baik terlebih saat perusahaan tersebut mampu menjaga profitabilitasnya ditengah kondisi inflasi yang tidak stabil. Investor tidak ragu dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai ketahanan tinggi. Hal ini juga yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya permintaan saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham diiringi pertumbuhan return saham.

Berdasarkan data pergerakan profitabilitas, inflasi dan return saham sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Seperti data ROA, ROE, dan NPM yang sama-sama berfluktuasi begitupun pada pergerakan inflasi dan return saham. Pada tahun 2013 dan 2014 ROA, ROE, dan NPM bernilai cukup baik diiringi penguatan inflasi menyebabkan peningkatan return saham. Namun pada tahun 2015 profitabilitas turun mengakibatkan return saham yang bernilai negatif sedangkan inflasi melonjak naik. Dan kemudian baik profitabilitas dan return saham sama-sama merangkak naik pada tahun 2016 diiringi dengan penguatan inflasi pada tahun 2016. Hal yang serupa terjadi pada tahun 2017, data inflasi yang meningkat menyebabkan profitabilitas dan return saham turun. Meskipun demikian, perusahaan sub sektor makanan dan minuman tetap menunjukkan profitabilitas dan return saham yang cukup terjaga baik.

Berdasarkan tren pergerakan profitabilitas, inflasi dan return menunjukkan bahwa profitabilitas saat berinteraksi dengan inflasi berdampak pada

return saham. Investor tertarik berinvestasi sebab profitabilitas perusahaan tetap terjaga di tengah inflasi yang terjadi. Banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi juga terhadap return yang diterima oleh investor. Dalam pandangan Islam, investasi merupakan kewajiban. Al-Qur'an secara tegas melarang penimbunan modal (emas dan perak) ataupun harta lainnya dengan memberikan ancaman berat di akhirat. Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 34:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (Q.S. At-Taubah:34)*

(Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan) yakni mengambil (harta benda orang lain dengan cara yang batil) seperti menerima suap dalam memutuskan hukum (dan mereka menghalang-halangi) manusia (dari jalan Allah) dari agama-Nya. (Dan orang-orang) lafal ini menjadi muqaddimah/muqadimah kata (yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya) dimaksud ialah menimbunnya (pada jalan Allah) artinya mereka tidak menunaikan hak zakatnya dan tidak membelanjakannya ke jalan kebaikan (maka beritahukanlah kepada mereka) beritahukanlah kepada mereka (akan siksa yang pedih) yang amat menyakitkan. (Tafsir Al-Jalalain, At-Taubah 9:34). Dinar dan dirham (uang) diciptakan dengan tujuan untuk diinfakkan (dibelanjakan) dan dimanfaatkan bagi

pemenuhan kebutuhan manusia. Yang dimaksud dengan infak yang disebutkan ayat diatas adalah infaq istitsmari (belanja investasi), istihlaky (konsumtif), maupun tabarru'I (donasi). Karena baik investasi, konsumsi, maupun donasi secara langsung maupun tidak langsung akan memutar harta dengan demikian akan meningkatkan produksi dan ekonomi.

Dalam QS Al-Lukman (31) ayat 34 dijelaskan tentang resiko investasi. Resiko dalam berinvestasi dapat berupa kondisi ekonomi termasuk didalamnya inflasi atau kenaikan harga.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Paparan ayat diatas menjelaskan tentang ketidakpastian akan suatu usaha termasuk investasi. investor perlu memperhatikan banyak aspek yang dapat mempengaruhi investasi mereka, termasuk didalamnya faktor kondisi ekonomi dalam investasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profit dan tidak ada kepastian jaminan keuntungan secara mutlak bagi investor. Meskipun demikian kaidahnya, dimungkinkan bagi investor untuk berupaya maksimal agar tingkat pengembalian mereka terjaga dan guna mengamankan modal yang ditanam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga naiknya profitabilitas perusahaan memicu terjadinya kenaikan *return* saham, karena profitabilitas yang tinggi akan memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan menguntungkan sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Begitupula saat terjadi penurunan profitabilitas akan berdampak pada penurunan *return* saham yang diterima investor.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti inflasi (moderator) dapat berinteraksi dengan profitabilitas (independen) dapat berpengaruh signifikan dengan variabel *return* saham (variabel dependen). Dalam penelitian ini, inflasi merupakan variabel *quasi*

*moderator* (moderator semu) pada pengaruh profitabilitas terhadap return saham. Sehingga naiknya profitabilitas berdampak pada perubahan return saham ketika inflasi dijadikan variabel moderasi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi return saham, seperti likuiditas, solvabilitas, nilai tukar, suku bunga dan beta saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang secara teoritis berpengaruh terhadap return saham seperti likuiditas, solvabilitas, nilai tukar, suku bunga dan beta saham, Sehingga dapat memberi gambaran yang luas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap return saham.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran. Al-Karim.

Afinindynne dan Budianto (2017). Pengaruh DER, PER, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6 (6). 1-15.

Arifin (2002). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.

Arnoeva (2012). Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS dan EVA Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 36-52

Aryanti, Mawardi. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).

Brigham, Eugene F., Houston, F Joel. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan PLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: CFA Publising.

Hidayat, Setyadi, dan Azis (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga ,Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham. *Forum ekonomi* ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X.

<http://bisnis.liputan6.com>

Jogiyanto, Hartono (2007). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: BPFE

Jogiyanto, Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Manajemen Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE

Jogiyanto, Hartono. (2015). *Teori Portofolio dan Manajemen Investasi*. Edisi Sebelas. Yogyakarta: BPFE

Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhamad (2008). *Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nopirin (2000). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Oyugi (2017). *Effect of Inflation on Stock Market Returns at Nairobi Security Exchange*. Skripsi. Prodi Administrasi Bisnis Universitas Nairobi.
- Prihatini, Ratna (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham. *Thesis*. Universitas Diponegoro.
- Purnamasari (2016). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Purnomo dan Widyawati (2013). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2 (10). 1-12.
- Samsul, Muhammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra (2016). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015. *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Salatiga.
- Sari dan Sugiyono (2016). Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 (12). 1-18.
- Saputri (2013) berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan IHSG Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
- Sarono (2014). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen dan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen dan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sholikhah (2015). Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grasindo.

Suyanto, Thomas. (2007). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tandelilin, Eduardus (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tandelilin:2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)),

[www.investopedia.go.id](http://www.investopedia.go.id)).

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

[www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com)





# LAMPIRAN

1. Data Penelitian  
a. Profitabilitas

1) *Return on Assets (%)*

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	6.91	5.13	4.12	7.77	1.83	5.15
2	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	5.73	7.94
3	DLTA	31.2	29.04	18.5	21.25	15.2	23.04
4	ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	9.84	10.82
5	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89	5.14
6	MLBI	65.72	35.63	23.65	43.17	37.1	41.05
7	MYOR	10.9	3.98	11.02	10.75	6.86	8.70
8	ROTI	8.67	8.8	10	9.58	3.08	8.03
9	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	1.59	6.90
10	SKLT	3.79	4.97	5.32	3.63	2.7	4.08
11	STTP	7.78	7.26	9.67	7.45	7.18	7.87
12	ULTJ	11.56	9.71	14.78	16.74	13.28	13.21
Rata-rata		14.93	11.47	10.38	13.26	9.11	11.83

2) *Return on Equity (%)*

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	14.71	10.52	9.42	16.87	3.98	11.1
2	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	8.6	14.66
3	DLTA	39.98	37.68	22.6	25.14	18.01	28.68
4	ICBP	16.85	16.83	17.84	19.63	15.34	17.30
5	INDF	8.9	12.48	8.6	11.99	9.39	10.27
6	MLBI	118.6	143.53	64.83	119.68	96.08	108.54
7	MYOR	26.87	9.99	24.07	22.16	14.12	19.44
8	ROTI	20.07	19.64	22.76	19.39	6.24	17.62
9	SKBM	28.97	28.03	11.67	6.12	2.53	15.46
10	SKLT	8.19	10.75	13.2	6.97	5.29	8.88
11	STTP	16.49	15.1	18.41	14.91	12.43	15.47
12	ULTJ	16.13	12.51	18.7	20.34	15.67	16.67
Rata-rata		27.34	27.06	20.73	25.94	17.31	23.68



3) *Net Profit Margin (%)*

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	8.55	7.36	6.22	10.99	4.3	7.48
2	CEKA	2.57	1.11	3.06	6.07	2.4	3.04
3	DLTA	31.2	32.76	27.45	32.84	34.81	31.81
4	ICBP	8.91	8.43	9.21	10.54	11.16	9.65
5	INDF	5.92	8.09	5.79	7.89	8.12	7.16
6	MLBI	32.88	26.6	18.43	30.1	39.44	29.49
7	MYOR	8.81	2.89	8.44	7.57	6.65	6.87
8	ROTI	10.5	10.03	12.44	11.09	5.01	9.81
9	SKBM	4.49	6.02	2.95	1.5	1.41	3.27
10	SKLT	2.02	2.42	2.69	2.48	2.4	2.40
11	STTP	6.75	5.69	7.3	6.62	7.94	6.86
12	ULTJ	9.4	7.23	11.91	15.15	18.25	12.39
	Rata-rata	11.00	9.89	9.66	11.90	11.82	10.85

b. *Inflasi (%)*

No.	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	Januari	4.57	8.22	6.96	4.14	3.49	5.48
2	Februari	5.31	7.75	6.29	4.42	3.83	5.52
3	Maret	5.9	7.32	6.38	4.45	3.61	5.53
4	April	5.57	6.7	6.79	3.6	4.17	5.37
5	Mei	5.47	4.53	7.15	3.33	4.33	4.96
6	Juni	5.9	3.99	7.26	3.45	4.37	4.99
7	Juli	8.61	4.53	7.26	3.21	3.88	5.50
8	Agustus	8.79	3.99	7.18	2.79	3.82	5.31
9	September	8.4	4.53	6.83	3.07	3.72	5.31
10	Oktober	8.32	4.83	6.25	3.31	3.58	5.26
11	November	8.37	6.23	4.89	3.58	3.3	5.27
12	Desember	8.38	8.36	3.35	3.02	3.61	5.34
	Rata-rata	6.97	5.92	6.38	3.53	3.81	5.32

## c. Return Saham

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	0.0031	0.0683	-0.0406	0.0480	-0.0950	-0.0032
2	CEKA	-0.0175	0.0573	-0.0056	0.0715	0.0090	0.0229
3	DLTA	0.0348	0.0046	-0.0253	-0.0013	-0.0046	0.0016
4	ICBP	0.0289	0.0230	0.0045	0.0223	0.0038	0.0165
5	INDF	0.0113	0.0024	-0.0186	0.0398	-0.0024	0.0065
6	MLBI	0.0489	0.0052	-0.0205	0.0364	0.0135	0.0167
7	MYOR	0.0390	-0.0152	0.0359	0.0272	0.0196	0.0213
8	ROTI	-0.0118	0.0294	-0.0057	0.0224	-0.0170	0.0034
9	SKBM	0.0212	0.0695	-0.0007	-0.0187	0.0251	0.0193
10	SKLT	-0.0044	0.0935	0.0182	-0.0143	0.0589	0.0304
11	STTP	0.0639	0.0598	0.0039	0.0132	0.0326	0.0347
12	ULTJ	0.1044	-0.0145	0.0059	0.0168	0.0125	0.0250
Rata-rata		0.0268	0.0319	-0.0041	0.0219	0.0047	0.0177

## 2. Hasil Statistik

## a. Inner Model

	R Square
Inflasi	
Profitabilitas	
Profitabilitas * Inflasi	
Return Saham	0.820401

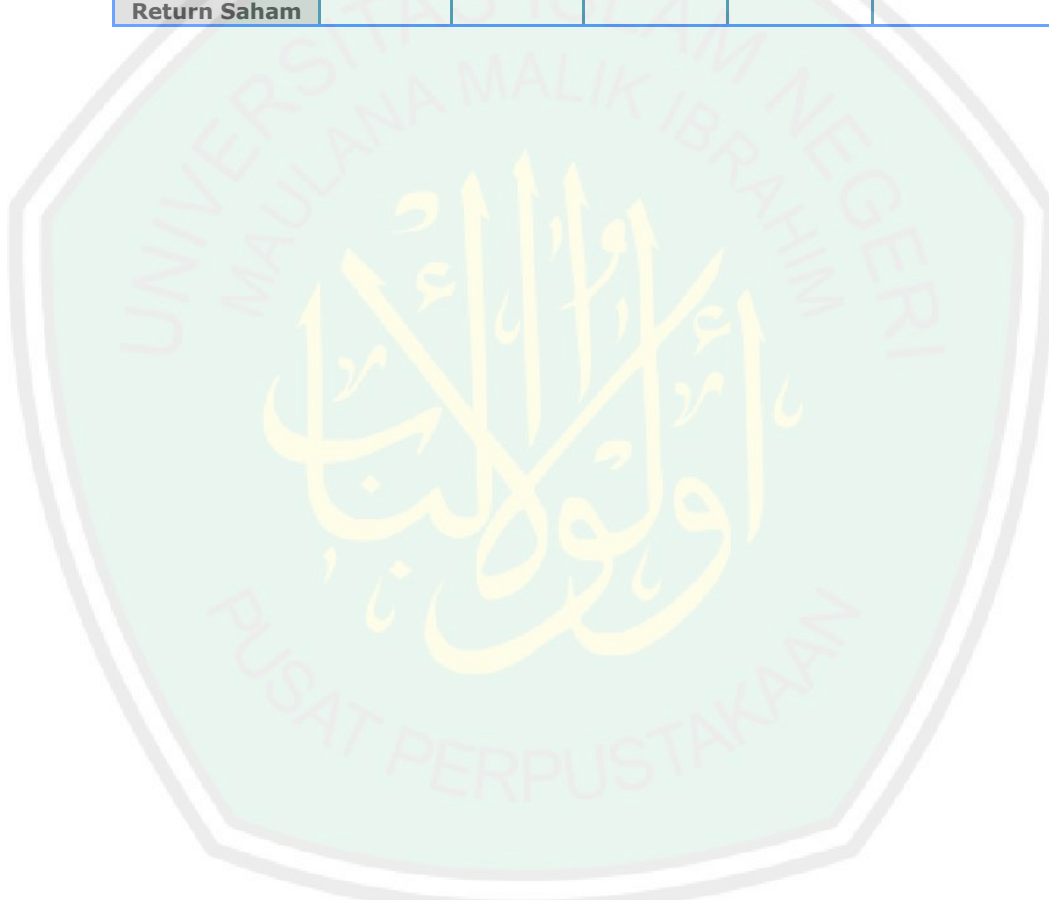
## b. Outer Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	P-Value
Inflasi -> Inflasi	1	1	0			0.00000
NPM -> Profitabilitas	0.433632	0.416305	0.080232	0.080232	5.406473	0.00000
NPM*Inflasi -> Profitabilitas * Inflasi	0.068708	0.068506	0.061219	0.061219	3.122339	0.00279
ROA -> Profitabilitas	1.179131	1.206989	0.09412	0.09412	2.527932	0.01422
ROA*Inflasi -> Profitabilitas * Inflasi	1.03583	1.042175	0.080557	0.080557	3.858298	0.00029
ROE -> Profitabilitas	0.631585	0.646328	0.069949	0.069949	9.029221	0.00000
ROE*Inflasi -> Profitabilitas * Inflasi	0.101872	0.109805	0.06699	0.06699	2.520706	0.01448

<b>Inflasi</b>						
<b>Return Saham - &gt; Return Saham</b>	1	1	0			0.00000

c. Uji Hipotesis

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>Standard Error (STERR)</b>	<b>T Statistics ( O/STERR )</b>	<b>p-values</b>
<b>Inflasi -&gt; Return Saham</b>	-0.16535	-0.14838	0.04669	0.04669	3.5414	0.000793
<b>Profitabilitas -&gt; Return Saham</b>	0.32132	0.37713	0.14253	0.14253	2.25433	0.027968
<b>Profitabilitas * Inflasi -&gt; Return Saham</b>	0.55298	0.50820	0.11632	0.11632	4.75386	0.000014



## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : M. Miftah Ilman  
NIM : 14510184  
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 28 Mei 1996  
Alamat Asal : RW/RT 01/01 Desa Mulyoharjo, Kec. Pagerbarang Kab. Tegal  
Alamat di Malang : Perum Joyogrand Blok S 2 Lowokwaru Malang  
Telepon/Hp : 081336213964  
E-mail : [miftahilman75@gmail.com](mailto:miftahilman75@gmail.com)

### Pendidikan Formal

2000 - 2002 : TK Pertiwi Randusari  
2002 - 2008 : MI Salafiyah Randusari  
2008 - 2011 : MTS N 1 Lebaksiu  
2011 - 2014 : SMA N 1 Balapulang  
2014 - 2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non Formal

2014 - 2015 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly  
2014 - 2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Organisasi Daerah (ORDA) Tegal
- Anggota Milanisti Indonesia Supporter (MIS) Malang Raya

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta *Future Management Training* Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2016
- Peserta POSDAYA Berbasis Masjid UIN Malang tahun 2016
- Praktik Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di CV Milkindo Kepanjen Malang Tahun 2017
- Peserta Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2018

Malang, 27 Desember 2018

M. Miftah Ilman



**BUKTI KONSULTASI**

Nama : M. Miftah Ilman

NIM/Jurusan : 14510184/Manajemen

Pembimbing : M. Nanang Choiruddin, SE.,MM

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI Periode 2013-2017).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Januari 2018	Konsultasi & ACC judul	1.
2.	15 Februari 2018	Konsultasi Bab I, II, III	2.
3.	22 April 2018	Revisi Bab I, II, III	3.
4.	23 April 2018	Revisi Bab I-III & ACC	4.
5.	31 juli 2018	Seminar Proposal	5.
6.	13 November 2018	Konsultasi Bab IV-V	6.
7.	18 November 2018	Revisi Bab IV-V	7.
8.	16 November 2018	Revisi Bab IV, V & ACC	8.
9.	27 Desember 2018	Sidang Skripsi	9.

Malang, 16 November 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen


**Drs. Agus Sucipto, M.M.**  
NIP. 196708162003121001